

**POTENSI SOSIAL EKONOMI ALIH FUNGSI LAHAN
PERKEBUNAN KAKAO MENJADI LAHAN SAWAH
DI DESA LAMPUARA KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**TENRI PAWELI.R
18 0401 0074**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**POTENSI SOSIAL EKONOMI ALIH FUNGSI LAHAN
PERKEBUNAN KAKAO MENJADI LAHAN SAWAH
DI DESA LAMPUARA KECAMATAN PONRANG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**TENRI PAWELIR
18 0401 0074**

Pembimbing

Jibria Ratna Yasir, SE.,M.Si

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tenri Paweli.R
NIM : 18 0401 0074
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

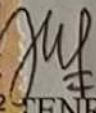
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan .

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Mei 2022
Yang membuat pernyataan



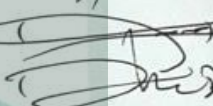
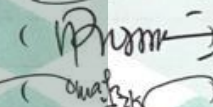
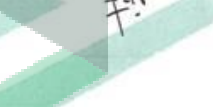
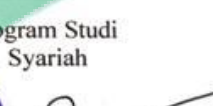

TENRI PAWELI.R
18 0401 0074

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Potensi Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Tenri Paweli R, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0074, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 21 November 2022 Miladiyah yang bertepatan dengan 26 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 19 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.	Sekretaris Sidang	()
3. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.	Penguji I	()
4. Rismayanti, SE., M.Si.	Penguji II	()
5. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si.	Pembimbing	()

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002



Dr. Fasita, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Potensi Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebuna Kakao Menjadi Lahan Sawah di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan ikhlas, terutama dan teristimewa kepada kedua orang tua penulis bapak Rakmat kunnu dan ibu Nasriana yang senantiasa mendukung dan memberikan harapan, semangat, perhatian, dan doa tulus tak pamrih. Saudara-saudara tercinta yang senantiasa mendukung memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah

di berikan demi keberhasilan penulis dalam menuntun ilmu. Semoga apa yang telah di berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dn dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada

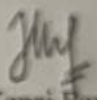
1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,H selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Mantan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ibu Almh. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM., masa periode jabatan tahun 2015-2019 dan tahun 2019-2022.
3. Dr. Takdir, S.H M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.E.I, MA., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin S.E., M.Ak., CA selaku Wakil Dekan Bidang Adminintrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, ILHAM, S.Ag.,M.A.selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Abd Khadir Arno, S,E.Sy., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para Dosen dan Staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

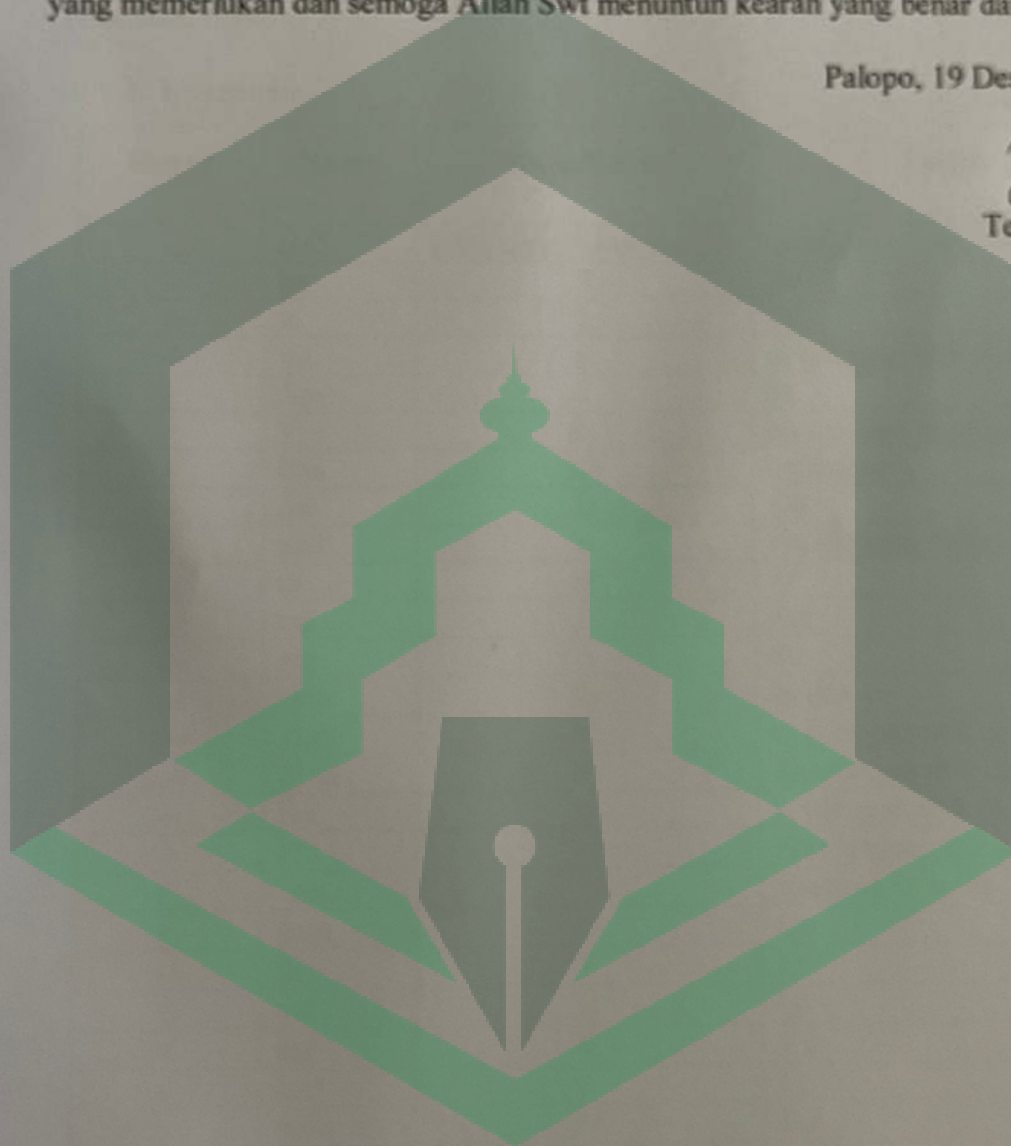
5. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Abd.Kadir Arno, S.El.Sy., M.Si. dan Rismayanti, SE., M.Si selaku penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Ilham M.A selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Madehang, S. Ag., M.pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan yang telah banyak membantu , khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Nur Ainun, Windah Seprianti, Indah Dwi lestari, Nurul Iftitah yang selalu mendukung, mensupport dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada semua teman-teman seangkatan, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah 2018 (khususnya kelas B) yang selama ini membantu dan memberi suport dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada aparat Pemerintah Desa dan masyarakat petani di Desa Lampuara, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, terimakasih atas bantuannya dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini

Semoga setiap bantuan kerjasama, doa, dorongan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang layak disisi Allah Swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah Swt menuntun kearah yang benar dan lurus.

Palopo, 19 Desember 2022


Tenri Paweli R



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nama	HurufLatin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـي	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
َـو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haura*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	I dan garis di atas
اُ...	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma_{ta}*

رَمَى : *ra_{ma}*

قِيلَ : *qi_{la}*

يَمُوتُ : *ya_{mu}tu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud_{hah} al-ath_{fa}l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadh_{il}ah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis

terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah(az-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِثْلُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-

Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an
Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah”yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *billah dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya .Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang

sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi 'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian yang relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Potensi	12
2. Alih Fungsi lahan	13
3. Sosial Ekonomi	18
4. Petani	27
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	32

C. Fokus Penelitian	30
D. Sumber Data	33
E. Teknik pengumpulan data	33
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	35
G. Instrumen Penelitian	36
H. Pemeriksaan Keabsahan data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data	38
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
TENTANG PENULIS	

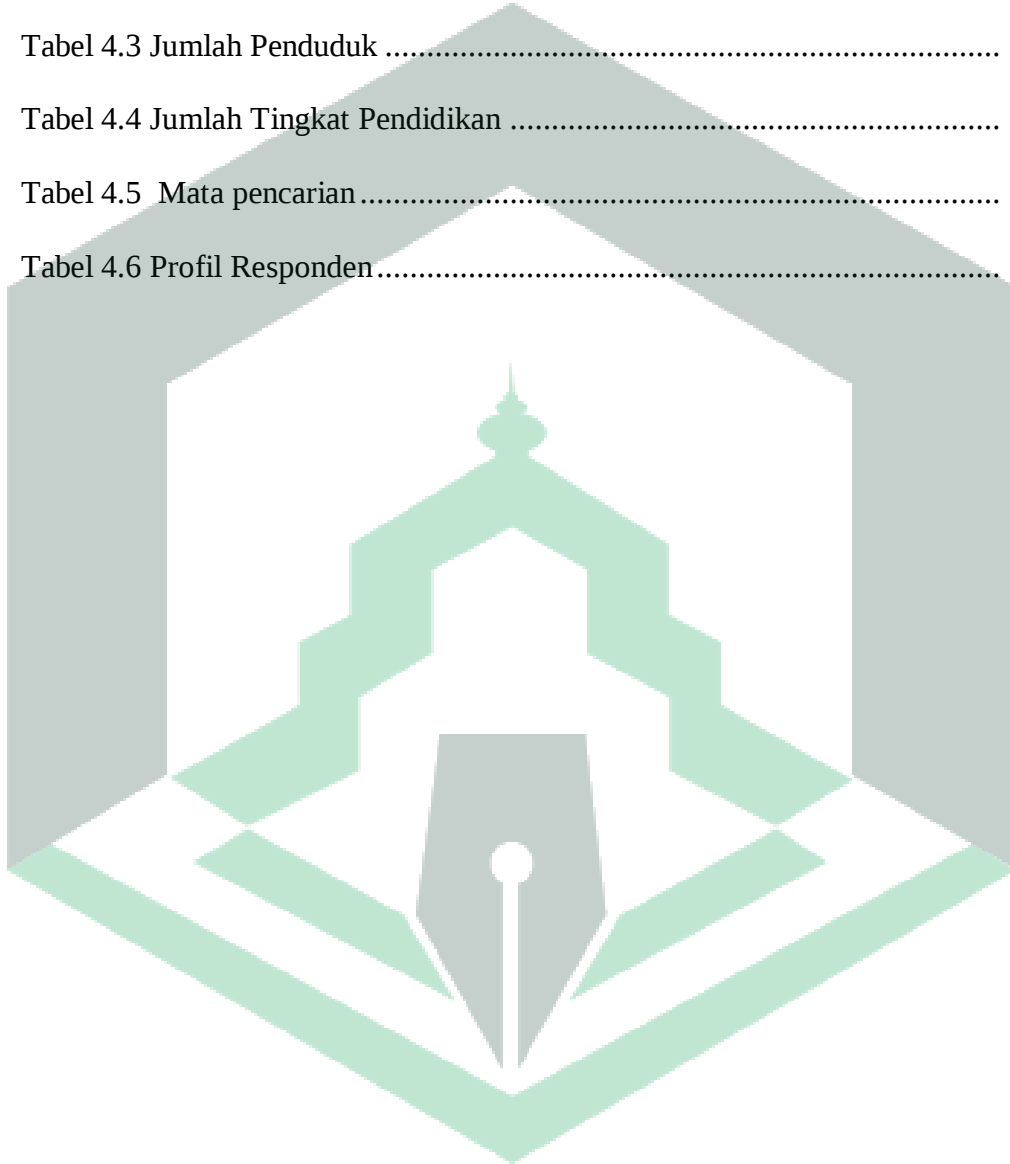
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 10 Al-Qur'an Surat Al-Jumuah	21
Kutipan ayat 29 Al- Qur'an surat Shad	22



DAFTAR TABEL

Tabael 4.1 Pembagian Wilayah Desa Lampuara.....	39
Tabel 4.2 Letak Geografis Desa Lampuara.....	40
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk	40
Tabel 4.4 Jumlah Tingkat Pendidikan	41
Tabel 4.5 Mata pencarian.....	42
Tabel 4.6 Profil Responden.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Luas Area kakao menurut status pengusaha	2
Gambar 2.1 kerangka Pikir	29
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Wawancara
- Lampiran 3 SK Pembimbing
- Lampiran 4 SK Penguji
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 8 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 9 Kartu Kontrol
- Lampiran 10 Cek Plagiasi
- Lampiran 11 Tim Verifikasi Naskah Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Matrikulasi
- Lampiran 13 Sertifikat Pbak
- Lampiran 14 Sertifikat Toefl
- Lampiran 15 Bukti Keterangan Wawancara
- Lampiran 17 Dokumentasi
- Lampiran 18 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Tenri paweli, 2022. “ *Potensi Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu* ”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Jibria Ratna Yasir

penelitian ini membahas tentang Potensi Sosial Ekonomi akibat adanya alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah yang ada di Desa Lampuara memiliki potensi sosial ekonomi atau justru tidak berpotensi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Desa Lampuara, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah yang ada di Desa Lampuara memiliki potensi sosial ekonomi yakni pada segi pendapatan dan pendidikan tetapi belum memiliki potensi pada kepemilikan Aset.

Kata kunci : *Alih fungsi lahan, Lampuara, Sosial ekonomi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan 40% penduduknya hidup sebagai petani. Indonesia adalah negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian selain itu Indonesia di lewati barisan pegunungan yang subur. Suburnya lahan pertanian di Indonesia di karenakan letak geografis Indonesia berada di daerah yang beriklim tropis yang membuat proses pelapukan batu batuan yang terjadi secara sempurna yang membuat tanah jadi subur. Negara agraris seperti di Indonesia, Pertanian merupakan penyumbang paling penting. Baik terhadap perekonomian atau untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, dan juga dengan adanya penambahan penduduk maka kebutuhan akan pangan juga meningkat

Alih fungsi lahan merupakan suatu proses mengubah suatu lahan dari lahan sebelumnya ke lahan bentuk pengguna lainnya, lahan merupakan sumber daya yang paling penting dalam pertanian, dan melakukan aktifitas yang berhubungan dengan pertanian, dan juga dengan meningkatnya jumlah lahan dalam negeri maka dapat memberikan harapan besar kepada petani agar mereka memperoleh kehidupan yang layak, namun dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap harinya, dimana pertanian malah semakin terancam di sebabkan oleh tekanan akan kebutuhan lahan

yang semakin hari semakin banyak sedangkan jumlah lahan yang tersedia tidak bertambah.¹

Sulawesi Selatan, salah satu dari 34 provinsi di Indonesia, yang memiliki potensi sumber daya alam yang lengkap dan lokasi yang strategis, menjadikan Indonesia sebagai pintu gerbang kawasan timur. Penamaan julukan tersebut tentunya bukan hanya sekedar mimpi belakang. Sulawesi Selatan kini lebih banyak menampilkan salah satu ekspansi ekonomi dan perkebunan, juga alih fungsi lahan, salah satunya alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah, Lahan pertanian menjadi non pertanian yang menjadi fenomena yang hampir terjadi dimana-mana. Satu hal yang jarang diperhatikan dalam melakukan alih fungsi lahan adalah dampak yang di timbulkan. baik itu dampak negatif maupun positif yang timbul dari alih fungsi lahan tersebut.²

Tabel 1.1 Luas Area kakao menurut status pengusaha

NO	TAHUN	JUMLAH (Ha)
1	2008	1.425.216
2	2009	1.587.136
3	2010	1.650.356
4	2011	1.732.641

¹ Qurotu Ayun, Shidiq Kurniawan, and Wahyu Adhi Saputro, "Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris," *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika* 5, no. 2 (2020): 38–44.

² Rahmi Azizah Mudaffar, "Dampak Ekonomi Petani Akibat Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Desa Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 8, no. 2 (2020).

5	2012	1.774.464
6	2013	1.740.612
7	2014	1.727.437
8	2015	1.709.284
9	2016	1.701.351
10	2017	1.691.334

**sumber : direktor jendral perkebunan tahun 2021*

Indonesia merupakan salah satu produsen kakao terbesar di benua Asia. Budidaya kakao di Indonesia di mulai sejak tahun 1980 - an, yang di mana produksi kakao di Indonesia menunjukkan tren positif yaitu produksi yang relatif stabil dan mengalami peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Akan tetapi mengalami penurunan luas area lahan kakao pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Hal ini tentunya mempunyai dampak terhadap ekspor kakao Indonesia. Kenaikan paling tinggi terjadi tahun 2008 ke 2009 sebesar 161.920. sedangkan penurunan tertinggi terjadi di tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 33.852.³

Kakao merupakan komoditas yang unggul di pulau Sulawesi, Kakao kini menjadi komoditas perkebunan terbesar ketiga setelah kelapa sawit. Kakao memainkan peran sangat penting dalam meningkatkan perekonomian dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan devisa negara sekaligus meningkatkan keuntungan petani. Peningkatan produktivitas kakao tidak ditopang oleh upaya

³ Fatmawati Ikawati karim dan Anas Eliana, Agribisnis Kakao (Yogyakarta:CV Budi utama,2021) 17 -16

peningkatan teknologi, pengolahan biji dan pemasaran. Untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani harus didukung untuk tumbuh. Keterampilan petani kakao Pertumbuhan pendapatan dan kesejahteraan petani dianggap kecil karena mereka tidak didukung oleh upaya peningkatan pertanian, dan hanya berbasis masyarakat, tanpa membiarkan hal itu terjadi. Di sisi lain perusahaan produsen kakao yang paling menguntungkan seperti MARS, Mondelez dan Nestlé. Harga biji kakao bergerak mengikuti harga kakao dunia, tetapi tidak searah karena pengaruh nilai tukar terhadap dollar Amerika.⁴

Tanaman kakao adalah salah satu komoditas dari subsektor perkebunan Indonesia yang menyumbang perekonomian andalan bagi negara Indonesia. Namun Indonesia mengalami penurunan produktivitas terus menerus secara nasional, oleh karena itu Indonesia mengalami pergeseran posisi yang di mana Indonesia merupakan penghasil kakao terbesar ketiga kini mengalami pergeseran posisi ke posisi keenam. salah satu faktor yang menyebabkan turunya produktivitas hasil kakao yaitu kurangnya kualitas kakao di Indonesia, di sebabkan oleh hama dan penyakit tumbuhan, salah satunya yaitu serangga, serangga merupakan salah satu jenis hama dengan jumlah besar untuk tanaman kakao di Indonesia yang sekitar kurang lebih 130 spesies. Kurang informasi yang di ketahui oleh pihak perkebunan

⁴ Andri Amaliel Managanta et al., "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Petani Kakao Di Provinsi Sulawesi Tengah," *Jurnal Penyuluhan* 15, no. 1 (2019): 120–133.

kakao tentang jenis penyakit yang menyerang tanaman kakao, menyebabkan banyak tanaman kakao yang tidak tertangani dengan baik.⁵

Kabupaten luwu pada tahun 90 - an kakao menjadi komoditas andalan hampir seluruh bagian kabupaten luwu, dan pada masa itu masyarakat mengalami kesejahteraan dan kemakmuran yang di sebabkan suburnya tanaman dan tingginya produksi biji kakao. Namun keberhasilan tanaman kakao di kabupaten luwu tidak berlangsung lama dan pendapatan dari perkebunan kakao menurun. Penurunan hasil perkebunan kakao sangat di rasakan oleh para petani yang ada di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Akibat penurunan hasil perkebunan kakao para petani mengalami penurunan pendapatan bertahun-tahun sehingga kondisi sosial ekonomi para petani tidak baik, setelah bertahun-tahun mengalami penurunan pendapatan dari hasil kakao, akhirnya kebanyakan para petani kakao melakukan alih fungsi lahan mereka dan kebanyakan petani mengalih fungsikan lahannya menjadi lahan sawah, yang di mana mereka menganggap bahwa dengan adanya alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah bahwa kondisi sosial ekonomi para petani membaik.

Sesuai pengalaman penulis kondisi yang dapat di lihat di Desa lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Saat ini di mana produksi hasil perkebunan kakao mengalami penurunan di sebabkan karena sebagian besar pohon

⁵ Ruhmi Sulaehani, "Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Tanaman Kakao Menggunakan Metode Case Base Reasoning (Cbr) Pada Kelompok Tani Gapoktan Desa Makarti Jaya," *Simtek : jurnal sistem informasi dan teknik komputer* 4, no. 1 (2019): 74–83.

kakao sudah berumur tua dan di sebabkan oleh serangan hama yang menyebabkan hasil biji kakao yang di hasilkan kurang berkualitas dan penurunan pendapatan sangat di rasakan para petani. sehingga kebanyakan petani kakao mengalih fungsikan lahan mereka menjadi lahan sawah karna di anggap bahwa Padi lebih menguntungkan dan para petani beranggapan bahwa dengan adanya alih fungsi lahan tersebut kondisi sosial ekonomi mereka akan membaik. Tetapi setelah menjadi lahan sawah banyak permasalahan yang di hadapi petani salah satunya pada sektor sosial ekonomi di mana petani susah mencari bibit dan pupuk, ketika petani susah dalam mencari benih bibit, maka petani mengalami keterlambat dalam hal menanam dan panen akibat keterlambatan dalam hal menanam, tanaman padi akan rentang terserang hama dan juga ketika pupuk susah dan telah tibah waktu pemupukan itu akan mempengaruhi kualitas tanaman pada padi menjadi kurang. akibat keterlambatan dalam hal pemupukan batang padi tidak dapat tumbuh dengan subur sehingga kurang menghasilkan bulir padi secara maksimal. Dan itu akan berdampak pada pendapatan petani. Maka dalam penelitian, peneliti akan meneliti apakah alih fungsi lahan ini memiliki potensi sosial ekonomi atau justru tidak berpotensi sama sekali. Sehingga dalam penelitian ini dapat membantu petani atas masalah yang di hadapi dan khalayak luar bisa mengetahui bagaimana potensi sosial ekonomi alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah, yang di mana buah kakao yang dulunya sumber pendapatan petani sekarang perlahan mulai di ganti dengan lahan sawah.

Dalam kaitannya dengan hal-hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian pada, Bagaimana potensi sosial ekonomi alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah di desa lampuara kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu di lihat dari segi pendapatan, pendidikan, dan penyerapan tenaga kerja akibat alih fungsi lahan.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai potensi sosial ekonomoni alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah di desa lampuara kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu.

Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu :

“Potensi Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar latar belakang, maka masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana potensi sosial ekonomi Alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah di desa lampuara kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana Potensi Sosial ekonomi alih fungsi lahan perkebunan

kakao menjadi lahan sawah di Desa Lampura Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

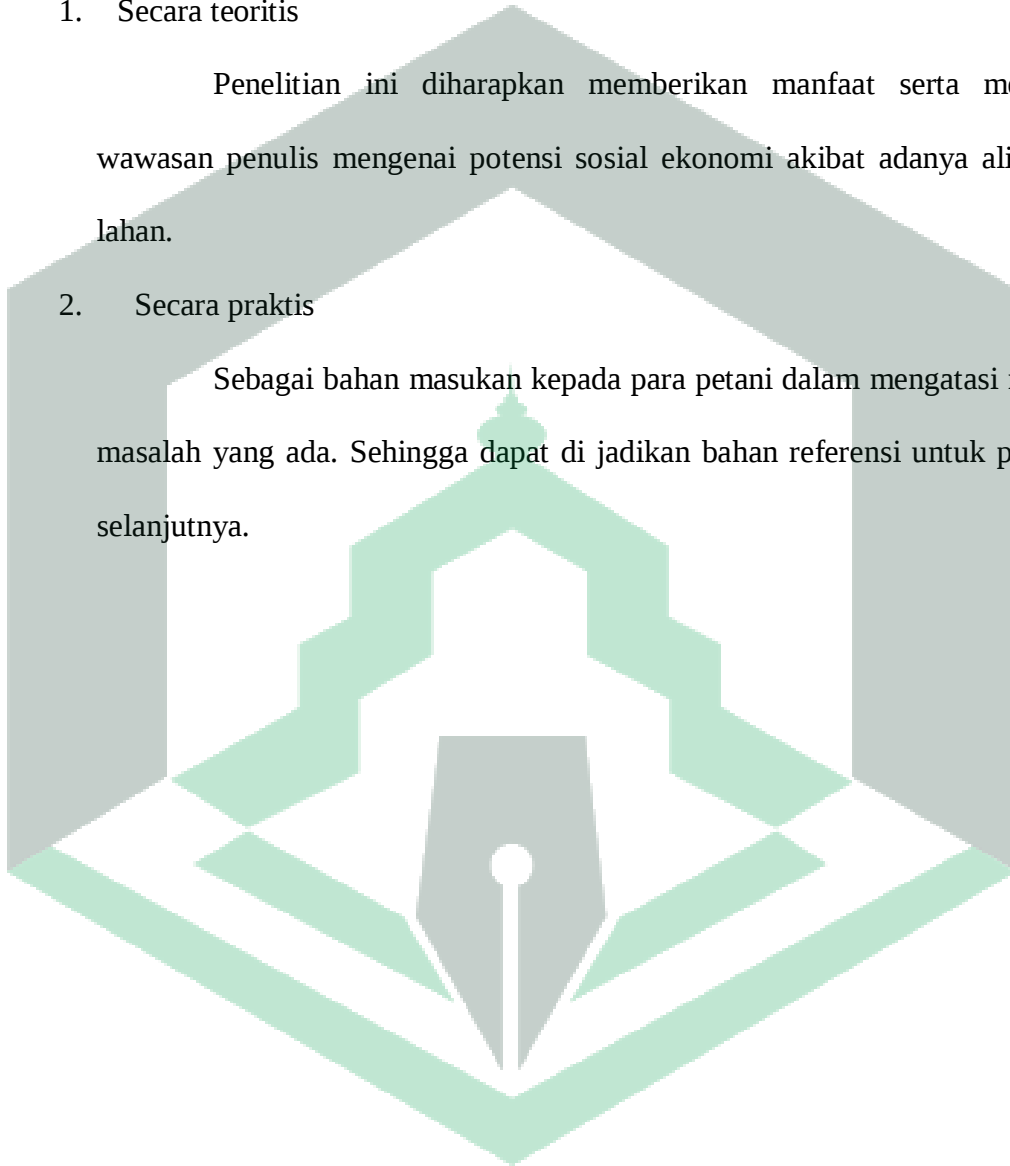
D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta menambah wawasan penulis mengenai potensi sosial ekonomi akibat adanya alih fungsi lahan.

2. Secara praktis

Sebagai bahan masukan kepada para petani dalam mengatasi masalah-masalah yang ada. Sehingga dapat di jadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang terdahulu yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sarmin, Yusniar dan Syaifuddin (2018) yang berjudul “Analisis determinan alih fungsi lahan tanaman kakao menjadi tanaman kelapa sawit terhadap pendapatan petani di kabupaten asahan”

Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa secara simultan bahwa Pada saat yang sama, hal tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit dan kakao dalam hal biaya produksi, tenaga kerja, total hasil dan harga. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,733 untuk kelapa sawit dan 0,596 untuk kakao, menunjukkan bahwa variabel penelitian kelapa sawit lebih efisien dibandingkan kakao. Pada perkebunan kelapa sawit, hanya variabel tenaga kerja yang berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani, sedangkan untuk variabel kakao, tenaga kerja dan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, tenaga kerja, total produksi dan harga yang lebih efisien untuk perkebunan kelapa sawit.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penulis adalah terletak pada objek yang di teliti yaitu sama-sama membahas tentang alih fungsi lahan pertanian ke lahan pertanian. Sedangkan perbedaan ialah terletak pada metode penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Khadijah Yahya Hiola (2019)⁶ yang berjudul “Analisis usaha tani padi pada lahan alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah di kabupaten luwu timur Sulawesi selatan”

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa produksi lahan, benih, pestisida, dan penggunaan tenaga kerja mempengaruhi produksi padi dan konversi lahan kakao menjadi lahan sawah. Selain itu, pendapatan rata-rata petani adalah Rp191.306,33 per bulan sebelum konversi kebun kakao menjadi sawah, tetapi meningkat menjadi Rp960.947,83 setelah konversi.

Persaman penelitian yang terdahulu dengan penulis adalah sama-sama membahas perubahan pada pendapatan petani setelah adanya alih fungsi lahan. Sedangkan perbedaan ialah terletak pada jenis penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yana Yulian (2019) yang berjudul “Kondisi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Pasca Peralihan Lahan dari Kakao ke Kelapa Sawit”

Dalam penelitian tersebut menarik kesimpulan bahwa, Situasi ekonomi warga pada saat alih fungsi lahan perkebunan dari kakao ke kelapa sawit sejauh

⁶ Sitti Khadijah Yahya Hiola, “Analisis Usaha Tani Padi Pada Lahan Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Lahan Sawah Di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan,” *Jurnal Galung Tropika* 8, no. 1 (2019): 9.

ini belum membaik karena rendahnya harga TBS (tandan buah sawit) yang tidak menimbulkan Dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat petani di Kecamatan Bone-bone. Yang di mana dari harga normal Rp1.150/Kg dan mengalami penurunan harga sehingga memperoleh Rp.500/kg. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga minyak sawit global dan dijelaskan oleh proses penjualan buah sawit, di mana petani menjual melalui pihak lain, pengepul yang mengenakan harga lebih tinggi, dari pada menjual langsung ke perusahaan sawit meningkat. Biaya seperti biaya tenaga kerja, biaya transportasi dan potongan harga pada *PKS* itu yang mengakibatkan harga *TBS* yang sangat rendah di tingkat petani subsisten meskipun produktivitas tanaman kelapa sawit sangat tinggi sebagai akibat dari kantor perkebunan. Harga *TBS* kembali ke level tinggi dan stabil pada kisaran harga awal Rp. 1000-Rp.1150/kg.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yakni sama- sama meneliti tentang kondisi perekonomian petani setelah adanya alih fungsi lahan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti pada penelitian terdahulu meneliti tentang kondisi perekonomian masyarakat akibat pasca alih fungsi lahan kakao ke lahan kelapa sawit sedangkan penulis akan meneliti tentang potensi sosial ekonomi alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah.

B. Kajian Pustaka

2. Potensi

Berkaitan dengan peristiwa, kata potensial berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti kertas atau kuat. Jadi kata potensial berarti kekuatan, kemampuan, dan daya. Sementara itu dalam kamus bahasa Indonesian mempunyai arti bahwa kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan, kesanggupan, daya dan wilayah. Sedangkan potensi desa mengandung arti kemampuan yang di miliki desa yang mungkin bisa untuk di kembangkan, kemampuan yang di miliki suatu lingkungan tertentu misalnya desa yang mungkin untuk di kembangkan tetapi selama akan menjadi “potensi “bila tidak diolah, atau di daya gunakan menjadi suatu “realitas” sebagai manfaat bagi masyarakat⁷

Menurut fahrurrazy dalam mendukung pembanguna dan pertumbuhan ekonomi daerah, perlu dilakukan penggalian dan pemanfaatan potensi ekonomi yang ada di setiap daerah secara efektif dan efisien. Mengembangkan potensi ekonomi sektor-sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar bagi pembangunan ekonomi daerah merupakan prioritas politik yang perlu dilaksanakan. Keuntungan mengetahui industri besar, yaitu kemampuan memberikan informasi perekonomian suatu negara atau wilayah. Memang benar bahwa sektor-sektor utama cenderung tumbuh lebih cepat daripada

⁷ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, tt),h. 504

sektor-sektor lain di kawasan ini. Secara khusus, akumulasi modal, pertumbuhan angkatan kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi merupakan faktor-faktor yang menopang sektor-sektor yang baik.⁸

3. Alih fungsi Lahan

a. Pengertian Alih fungsi lahan

Konversi lahan atau alih fungsi lahan adalah aktivitas yang dilakukan dengan maksud mengubah fungsi suatu lahan ke fungsi lainnya, dengan berbagai jenis lahan yang dapat di alih fungsikan yang akan memberikan manfaat dan akan memberikan keuntungan dari alih fungsi lahan tersebut.⁹

Utomo dkk menyatakan bahwa alih fungsi lahan atau konversi lahan di artikan apabila perubahan penggunaan fungsi suatu lahan ke penggunaan lahan lainnya yang di mana akan memberikan dampak pada lingkungan dan potensi lahan itu sendiri¹⁰

Dari beberapa definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa alih fungsi lahan merupakan suatu perubahan bentuk lahan dari fungsi semula ke fungsi lainnya yang di mana akan memberikan dampak yangt buruk terhadap kondisi lingkungan dan lahan.

⁸ Steeva Tumangkeng, "Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 01 (2018): 127–138.

⁹ Safrika Julia, "Analisis Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Pidie," *Jurnal Bisnis Tani* 7, no. 1 (2021): 37–43.

¹⁰ Evatul Casanova Noviyanti and Irwan Sutrisno, "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Mimika," *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)* 5, no. 1 (2021): 1–14, <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/150>.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan

Proses alih fungsi lahan sendiri secara langsung maupun tidak langsung, hal tersebut di tentukan oleh dua faktor, yaitu sistem kelembagaan yang berkembang oleh masyarakat dan pemerintah dan sistem non kelembagaan yang di mana berkembang secara alami dalam masyarakat. Sistem kelembagaan yang berkembang oleh masyarakat dan pemerintah antara lain yang dalam bentuk terbitnya peraturan mengenai konversi lahan. Sistem kelembagaan yang berkembang oleh masyarakat dan pemerintah antara lain yang dalam bentuk terbitnya peraturan mengenai konversi lahan.¹¹ Pemerintah dan masyarakat harus mematuhi, dua faktor ini yang akan menyebabkan alih fungsi lahan dapat di lakukan, jangan mementingkan kepentingan pribadi tampah memikirkan dampak yang dapat di timbulkan dari konversi lahan tersebut.

Menurut budiman (2015)¹² dengan melakukan alih fungsi lahan pertanian yang di lakukan akan mengembangkan ekonomi dan daya guna lahan yang akan berpengaruh ke pendapatan rumah tangga. Ketentuan yang sering di ambil oleh petani atau tuan tanah agar pendapatan rumah tangga meningkat maka petani mengambil jalan yaitu melakukan konversi lahan

¹¹ Widjonarko, Masalah Alih Fungsih Lahan Pertanian Dan Dampak Terhadap Keberlangsungan Swasebadan Pangan (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Dengan Ford Foundation 1996): 64

¹² Budiman, yohan,” Konversi Lahan pertanian Sebagai Adaptasi Petani “Skripsi Program Studi Komunika Dan Pengembangan” Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor (2018).

pertanian miliknya menjadi bentuk penggunaan lahan lainnya yang lebih produktif dan memiliki siklus hidup yang lebih singkat. Motif utama petani dan pemilik lahan untuk mengalih fungsikan lahannya adalah upaya untuk meningkatkan daya pada lahan dan juga meningkatkan nilai ekonomi sehingga para petani bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka.

Menurut lestari (2015). Proses alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang sedang berlangsung di sebabkan oleh beberapa yang mempengaruhi. Ada tiga variabel penting yang di mana menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian yaitu sebagai berikut:¹³

1. Faktor eksternal ialah faktor yang tidak hanya didorong oleh ekonomi tetapi juga oleh pertumbuhan penduduk dan dinamika demografi.
2. Faktor internal ialah faktor yang lebih terlihat secara lateral yang disebabkan oleh tentang sosial ekonomi petani.
3. Faktor politik ialah isu yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah sehubungan dengan alih fungsi lahan.

Menurut Winoto (2005) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya konversi lahan pertanian ke non pertanian antara lain:

¹³ Lestari, "Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani" Makalah Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, IPB Press, Bogor (2015):25, <http://www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3835>

1. Faktor kependudukan, laju total masyarakat yang sulit untuk di kendalikan menyebabkan jumlah permintaan lahan juga meningkat baik untuk tempat tinggal atau tempat mereka memperoleh rezeki.
2. Faktor Ekonomi ialah di sebabkan meningkatnya harga sewa tanah yang di peroleh dari kegiatan non pertanian di banding sektor pertanian. dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam hal bertani juga memberikan pengaruh terhadap ekonomi masyarakat, karena seorang petani tidak mudah dalam membangun suatu usaha tanpa keahlian nya sendiri. Selain itu, faktor lain yang mendorong alih fungsi lahan yaitu karena kebutuhan ekonomi petani yang mendesak.
3. Faktor sosial, ada beberapa yang menyebabkan alih fungsi lahan di antaranya: Perubahan perilaku, hubungan tuan tanah, dan perusak lahan¹⁴

c. Dampak alih fungsi lahan

Dampak alih fungsi lahan pertanian tidak hanya mengancam keberlanjutan swasembada pangan, akan tetapi juga membawa berbagai manfaat terutama pada penyerapan tenaga kerja, investasi irigasi yang boros, pemerataan kekayaan, kualitas lingkungan, pendidikan pertanian dan struktur sosial masyarakat. Dampak alih fungsi lahan adalah sebagai berikut.

¹⁴Rezi Utami Putri and Adil Mubarak, "Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 2, no. 3 (2020): 96–105.

1. Bahaya terhadap kelanjutan pangan. Di mana pertanian adalah sifatnya konsisten, karena pada proses konversi lahan pertanian menjadi non pertanian, maka lahan tersebut tidak akan lagi berubah fungsi atau tidak lagi di jadikan sawah.
2. Bahaya bagi kualitas lingkungan, di mana lahan pertanian tidak hanya menjadi tempat untuk budidaya padi hanya sebagai tempat menanam padi, tetapi juga dapat menjadi tanah produktif yang berperan dalam adaptasi aliran, pengendalian banjir, dan konservasi air, lingkungan atau industri. Apabila se hamparan lahan sawah beralih fungsi untuk pembangunan kawasan perumahan, hotel atau industry maka dengan sendirinya lahan di sekitar terpengaruh dari konvensi tersebut. Di mana lahan untuk menampung alir berkurang sehingga bencana seperti banjir akan sering terjadi.
3. Bahaya bagi penyerapan tenaga kerja konversi lahan bukan Tidak hanya tentang hilangnya kesempatan untuk menghasilkan makanan, tetapi juga tentang hilangnya keinginan untuk bekerja.¹⁵

d. Dasar hukum alih fungsi lahan

Peraturan pemerintah No. 1 Tahun 2012 tentang Identifikasi dan Transformasi Lahan Pertanian Subsisten Berkelanjutan adalah bidang tanah pertanian yang di tetapkan dan di lindungi dan di kembangkan secara

¹⁵ Ika Devy Pramudiana, "Dampak Konversi Lahan Petanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan," *Asketik* 1, no. 2 (2018): 129–136.

konsitenguna memperoleh pangan pokok bagi kemandirian, kekuatan dan kedaulatan pangan nasional, hal tersebut di maksudkan untuk melindungi lahan akan potensi pemanfaatannya sesuai dengan ketersediaanya tetapi terkendali untuk di manfaatkan dan di budidayakan menjadi pangan berkelanjutan pada masa yang akan datang.

Peraturan pemerintah No. 25 Tahun 2012 mengenai Sistem Informasi kawasan Pertanian Berkelanjutan. Sistem Informasi Lahan Pertanian Berkelanjutan menyediakan data, menyimpan dan memantau, memproses, menghasilkan produk informasi, menyediakan produk informasi, dan menginformasikan serta menerapkan mekanisme untuk melindungi lahan pertanian terkait.

3. Sosial Ekonomi

a. Pengertian sosial

Kata sosial berasal dari kata lain, yaitu *socius* yang berarti bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Atau *socio* yang memiliki makna menjadi teman. Maka sosial dapat diartikan sebagai pertemanan atau masyarakat. Menurut Robert M.Z lawang mengatakan bahwa sosial adalah subjektif yang menghitungkan perilaku orang lain yang terlibat dalam suatu tindakan. Arti subjektif menunjukan pada arti yang memberikan oleh orang yang bertindak untuk tindakan sendiri.

b. Pengertian ekonomi

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* mempunyai arti yaitu rumah tangga, sedangkan kata *nomos* berarti mengatur. Maka ekonomi dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga. Namun rumah tangga pada umumnya tidak hanya dalam lingkup keluarga akan tetapi bisa juga berarti dalam lingkup desa, kota, hingga Negara.

Ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat. Definisi yang diungkapkan silka dalam ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang kekayaan manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah di bentuk oleh kerjanya sehari-hari serta sumber materi yang mereka dapatkan.¹⁶

c. Pengertian sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdul Syani sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.¹⁷

¹⁶ Miladziyah khoirunnisa, "Peran Wisata Kampung Susu Dinty Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Objek Wisata" Skripsi UIN SATU Tulungagung, 2020, hlm .17. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/18354>

¹⁷ Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015)

Menurut Soerjono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya¹⁸. Sedangkan menurut Bintarto dan Fandi mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, Usia, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal. Sehingga dalam mengukur potensi sosial ekonomi pada alih fungsi lahan ini, peneliti menggunakan 3 indikator yaitu pendapatan, pendidikan dan kepemilikan kekayaan.

d. Indikator sosial ekonomi

Menurut koentjaraningrat dalam zunaidi mengemukakan bahwa keluarga atau kelompok masyarakat dapat di golongankan dalam aspek sosial ekonomi

¹⁸ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013)

¹⁹ Robert M Kosanke, "Kondisi - Sosial Ekonomi Masyarakat Penggemar Burung Di Surabaya Antar Daerah Perkotaan Dan Daerah Pinggiran Kota,Serta Motivasi Ekonominya " (2019).

rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan hal tersebut kita dapat mengklasifikasi keadaan sosial ekonominya yang dapat di jabarkan sesuai indikator tersebut:

1. Pendapatan

Menurut Jhingan pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.²⁰

Pendapatan ialah hasil yang diperoleh masyarakat atau rumah tangga dari suatu percobaan atau pekerjaan. Ada berbagai jenis orang, seperti petani, nelayan, peternak, buruh, perdagangan, dan juga bekerja di sektor publik dan swasta. Pendapatan dalam ekonomi dapat di artikan sebagai jumlah tertinggi yang dapat terus digunakan seseorang selama periode waktu tertentu. Pengertian tersebut mengarah kepada jumlah pengeluaran konsumen selama waktu yang di tentukan. Dengan artian lain bahwa pendapatan adalah jumlah periode ditambah total hasil yang telah di capai selama waktu tertentu, dan bukan hanya apa yang di konsumsi.²¹

²⁰ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Padang: PT. Raja Grafindo .2003)

²¹ A SARI and M Yamin, "Evaluasi Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Serigeni Lama Kecamatan Kayuagung ..." (2022), <https://repository.unsri.ac.id/70889/>.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian penghasilan adalah hasil kerja (misalnya usaha). Pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengertian umum bahwa definisi penghasilan memiliki Penafsiran yang berbeda tergantung pada latar belakang akademis yang digunakan untuk menyusun konsep penghasilan dari pihak-pihak tertentu. Pendapatan di definisikan sebagai suatu penghasilan yang di terima karna danya aktifitas usaha dan bekerja atau dapat juga di peroleh dari hasil penjualan barang di pasar. Pendapatan memiliki dampak yang besar terhadap kelangsungan hidup seseorang atau bisnis. Semakin tinggi pendapatan Anda, semakin besar kemampuan Anda untuk mendanai semua pengeluaran dan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau bisnis ²² Sesuai dengan firman Allah SWT yang menjelaskan tentang pendapatan Qs. Al-Jumuah (62):10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjamaan:

²² Abdul Hakim, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah," *Jurnal Ekonomi STIEP* 3, no. 2 (2018): 31–38.

*“ Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*²³

Ayat tersebut menerangkan tentang Allah menyuruh kepada orang-orang beriman atau seluruh umat Islam yang telah memenuhi syarat sebagai mukallaf untuk melaksanakan shalat. Umat Islam diperintahkan untuk meninggalkan segala aktivitasnya seperti menuntut ilmu, pekerjaan serta jual beli. Umat Islam yang telah selesai melakukan shalat yang diperintahkan Allah untuk berusaha dan bekerja agar memperoleh karunia-Nya.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam kehidupan karena pendidikan akan memberikan macam-macam informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang belum tentu kita dapatkan. Oleh karena itu sudah selangkah untuk masyarakat mengenyam dunia pendidikan, hakikat pendidikan adalah untuk mengembangkan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat keluarga, pendidikan berfungsi sebagai sarana pembedayaan individu dan masyarakat guna membangun masyarakat yang lebih baik.²⁴

²³ Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan (Jakarta: kementerian Agama, 2019)

²⁴ Sarwana sawarwana, Yumriani, Lukman Ismail” Analisis Budidaya Petani Tambak Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Di desa Bulu Cindea Kabupaten Pangajene dan Kepulauan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁵ Pengukuran tingkat pendidikan formal di golongan menjadi 4 (empat) yaitu :

1. Tingkat pendidikan yang sangat tinggi
2. Tingkat pendidikan SLTA/ sederajat.
3. Tingkat pendidikan sedang yaitu SMP/sederajat.
4. Tingkat pendidikan dasar yaitu pendidikan SD/ sederajat.

Sesui dengan firman Allah SWT yang menjelaskan tentang pendidikan, QS shad : 29)

كُتِبَ عَلَيْكَ إِلَيْكَ مَبْرُوكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرُوا أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjamaan :

²⁵ Sisca Eka Fitria, S.T, M.M.1 , Vega Fauzana Ariva” Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng”, *jurnal manajemen Indonesia* , Vol 18 (2018)

*“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”*²⁶

Al- Qurtub memaparkan bahwa bagi orang-orang yang telah dikhususkan Allah dengan hafalan Al Quran, maka hendaklah ia membaca Al Quran dengan bacaan baik, menghayati hakikat isinya, memahami keajaiban-keajaiban, dan menjelaskan apa yang unik darinya. Syek An-Nawawi al-Bantani pada kitab Tafsir menjelaskan bahwa Al Quran di turunkan agar menjadi petunjuk bagi orang yang memahami al Quran.

3. Kepemilikan Aset

Menurut Mahmud mengungkapkan bahwa “status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada”.²⁷

Kepemilikan barang-barang berharga tersebut dapat digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi masyarakat. Semakin banyak orang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah, tanah maka dapat di katakan bahwa orang tersebut mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka akan semakin dihormati oleh orang-orang sekitarnya.

²⁶ Tafsir Al Quran, Referensi tafsir di Indonesia (2020)

²⁷ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan,(Bandung: CV Pustaka Setia 2011)

Setiap keluarga pastinya mempunyai aset baik itu harta tetap ataupun harta lancar baik berupa emas, tanah, bangunan, perusahaan, tabungan investasi dan lain-lain. Apabila seseorang mempunyai tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, computer, televisi mereka tergolong orang-orang mampu. Apa bila seseorang belumpunyai rumah dan masih menempati rumah dinas, punya kendaraan, televisi mereka termaksud golongan sedang. Sedangkan seseorang yang tinggal di rumah kontrakan, punya sepeda, radio biasanya tergolong orang biasa.²⁸

e. Dampak sosial ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah akibat yang timbul dari suatu hasil yang baik atau buruk. Pengaruh adalah kekuatan yang akan mengalir dari seseorang untuk membantu membentuk karakter atau keyakinan seseorang. Pengaruh merupakan suatu keadaan di mana terdapat hubungan timbal balik antara yang dipengaruhi dan apa yang dipengaruhi.²⁹

Menurut scrott mickhell Dampak adalah transaksi sosial di mana seseorang atau sekelompok orang digerakkan oleh orang atau sekelompok orang lain untuk melakukan sesuatu dengan harapan.³⁰ Jadi ketika kita

²⁸ Ishak, *Fintech Dalam Keuangan Islam*, ed. Fahrurazi, 1st ed. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022)

²⁹ Bambang Kurnianto, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung," *Jurnal AGRIBIS* 13, no. 15 (2017): 1–31.

berbicara tentang dampak, kita berbicara tentang konsekuensi yang ditimbulkan oleh perkembangan dampak tersebut antara lain:

a. Dampak positif

Dampak yang di anggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang.

b. Dampak negatif

Dampak yang di anggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan.

c. Dampak yang di sadari (*intended consequences*)

Dampak ini dampak yang di ketahui dan di sadari akan terjadi. Dampak seperti ini mudah di ketahui karena di sadari keberadaannya atau sering telah di tulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangun.

d. Dampak yang tidak di sadari

Dampak yang tidak di sadari adalah dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan.

Mengenai pengertian dampak sosial, yaitu perubahan yang ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa dampak perubahan sosial ekonomi adalah dampak yang muncul dalam ranah sosial ekonomi yang diakibatkan oleh kegiatan ekonomi. Pihak yang menang dan pihak yang dirugikan.³¹

³¹ Narwoko: *Kesejahteraan Mengcangkuppangan, Pendidikan, Kesehatan* ,(tanggerang PT. Narya Guntara,2010)h ,114

3. Petani

a. Pengertian petani

Petani (penyangga tatanan Negara Indonesia) adalah penduduk eksisting yang menghabiskan waktu dan pikirannya untuk bertani dan mengambil keputusan selama proses bertani. Petani adalah hal yang paling penting di dalam Negara. Yang di mana pertanian merupakan penunjang utama Negara Indonesia dalam melangsungkan proses hidupnya.

Menurut Richard (2004) pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerja pemanfaatan sumber daya hayati yang di lakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industry dan sumber energy, serta untuk mengelolah lingkungan hidup agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan modern dan tradisional. sedangkan secara umum pengertian petani adalah suatu kegiatan manusia yang di dalam nya yaitu termasuk bercocok tanam, berternak, perikan dan juga kehutanan, petani dalam artian luas mencakup semua kegiatan yang memanfaatkan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan mikroba) oleh kepentingan manusia. Dalam artian sempit petani juga di artikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang tanah untuk melakukan budidaya dengan jenis tanaman tertentu, terutama tanaman yang bersifat semusim.³²

³² Yayat Sukayat et al., "Orientasi Petani Bertani Di Lahan Kering Kasus Di Desa Jingkrang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang," Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian 7, no. 2 (2019): 69

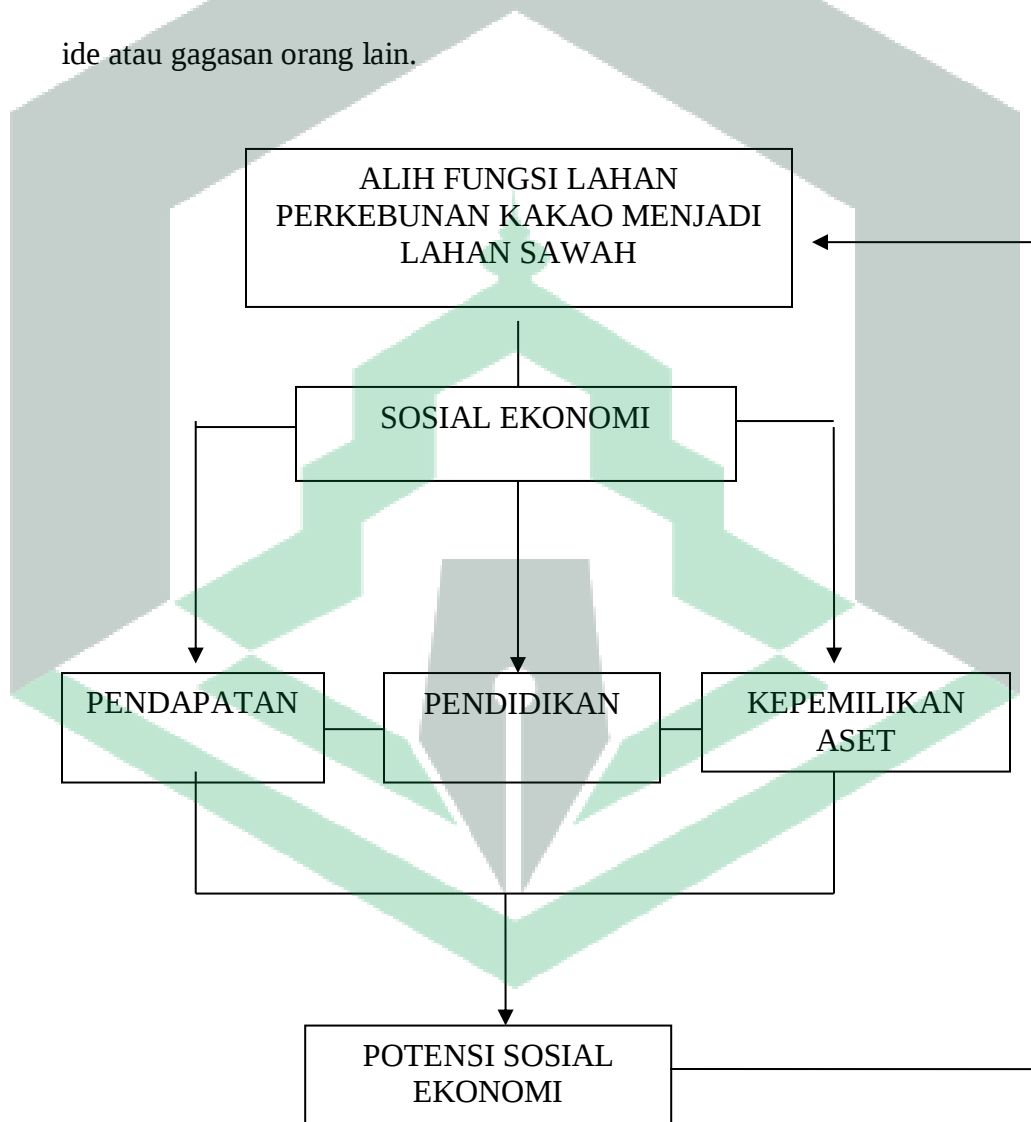
Apabila dilihat dari hubungannya dengan lahan yang di usahakan maka petani di bedahkan atas:

- a. Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahan tersebut di usahakan dan di garap sendiri dalam statusnya lahan tersebut di sebut lahan milik.
- b. Petani penyewa adalah petani yang menggarap tanah orang lain untuk petani lain dalam status lahan sewa. Biasanya pemilik lahan menyewakan lahannya dengan alasan karena membutuhkan uang dalam jumlah banyak dalam waktu singkat atau lahan tersebut terlalu jauh dari tempat tinggal dari pemilik lahan.
- c. Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Dari hasil panen di berikan penggarap kepada pemilik tanah ada yang setengah atau sepertiga.
- d. Petani penggadaai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sisitem gadai.
- e. Buruh tani adalah petani pemilik lahan atau petani yang tidak memiliki lahan usaha tani sendiri yang biasanya bekerja dilahan petani yang baisanya mendapatkan upah berupa uang atau hasil dari usaha tani seperti beras atau makanan³³

³³ Nur Ariani Aqida Ishak, "covid -19 Pandemic: The Effeectiveness Of Untillizing Micro Businees Produk Asisten (BPUM) For, " Relevance: Jurnal Of Management and Business 5, No,1 (2020): 33-59

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan yang hendak di teliti. kerangka pikir ini di susun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka pikir merupakan gambaran dari argumentasi penelitian dan merumuskan penelitian, kerangka pikir juga harus dari pemikiran sendiri bukan dari ide atau gagasan orang lain.



Gambar 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

menurut Struct dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memungkinkan untuk memperoleh fenomena yang tidak dapat dihasilkan dengan melakukan statistik atau prosedur lain dari kualifikasi umum (ditentukan), penelitian Penelitian kualitatif dapat digunakan dalam studi kehidupan manusia, masa lalu, perilaku, instansi atau organisasi, kegiatan sosial, dan lain-lainl. Dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generasi³⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena permasalahan masih bersifat sementara dan belum jelas serta bersifat alami sehingga suatu saat dapat mengalami perkembangan setelah penelitian di lakukan. Adapun pola pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan maksud untuk memahami dan menggambarkan fenomena tentang potensi sosial ekonomi alih fungsi lahan bagi masyarakat dengan menganalisis tingkat pendapatan, pendidikan kepemilikan aset.

³⁴Sugiyono, *Metode pennelitian kualitatif, kualitatif dan R&D*, Editor 6 (Alfabeta Bandung 2019) h,18

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu, dan direncanakan dilaksanakan dari bulan April-Juni lokasi ini dipilih melalui pertimbangan yaitu:

1. Di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, lahan sawah yang sebelumnya membudidayakan tanaman kakao, namun saat ini lahan yang ada telah beralih atau diganti dengan lahan sawah.
2. Dengan banyaknya masalah yang dihadapi petani padi salah satunya yaitu, petani susah dalam mendapatkan pupuk yang mana itu akan berpengaruh pada kualitas padi dan akan berdampak pada pendapatan petani, sehingga paling tidak penelitian ini dapat membantu petani atas masalah yang dihadapi dan juga khalayak luar bisa tau apakah alih fungsi lahan ini memiliki potensi sosial ekonomi atau justru tidak berpotensi sama sekali.

C. Fokus Penelitian

Agar memudahkan dalam mengambil data serta mengolah sampai menjadi kesimpulan. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bagaimana Potensi sosial ekonomi alih fungsi lahan perkebunan Kakao menjadi Sawah, apakah memiliki potensi sosial ekonomi atau justru tidak berpengaruh sama sekali.

D. Sumber Data

a) Data primer

Sumber Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menganalisis sumber asli secara langsung melalui responden. Perolehan data melalui

wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan alih fungsi lahan dan perangkat desa.

b) Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang di peroleh dari laporan-laporan atau data yang di dapatkan dari responden serta di peroleh dari literatur-literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku, dokumen, surat kabar, internet, dan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan skripsi ini.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langka yang di gunakan paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini :

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Observasi di gunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dengan cara mengamati dan mencatat. Di sini penelitian mencoba mengamati dan menganalisis berbagai masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu bagaimana potensi sosial ekonomi alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan, dan yang terwawancara memberikan jawaban. Teknik pengumpulan ini dapat di gunakan sebagai pelengkap data dari hasil observasi. wawancara dapat di lakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni teknik pengumpulan data dengan cara menyiapkan pertanyaan serta menyiapkan jawaban. Dalam pengumpulan data wawancara terstruktur ini juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun. Dalam penelitian ini yang di gunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji, mengumpulkan, serta mengelolah penyimpanan informasi baik dalam bentuk gambar, kutipan, serta baha referensi. Hal ini di lakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat melengkapi data-data penelitian sehingga dapat memecahkan masalah dalam penelitian ini yaitu potensi sosial ekonomi alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal yang pokok menfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya.³⁵ Dengan demikian data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di reduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

b) Penyajian data

Setelah di reduksi maka selanjutnya menyajikan data dengan membuat uraian singkat, hubungan antara kategori atau dengan bagang. Dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data itu dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c) penarik kesimpulan

kesimpulan awalnya dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan mengalami perkembangan setelah menemukan bukti –bukti yang dapat mendukung pengumpulan data berikut. Sehingga dalam penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah di rumus sebelumnya. Sehingga kesimpulan pada penelitian kualitatif yaitu deskripsi atau gambaran suatu objek yang dulunya masih remang-remang sehingga setelah di teliti menjadi jelas.

³⁵ Sugiyono, *Metode pennelitian kualitatif, kualitatif dan R&D*, Editor 6 (Alfabeta Bandung 2019) h, 18

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan dalam mengumpulkan data-data di lokasi penelitian seperti pengelolaan dan penganalisis data, pemeriksa data serta dalam mengambil kesimpulan. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu:

- a. Buku dan pulpen untuk mencatat hasil wawancara di lokasi penelitian.
- b. HP digunakan untuk mengambil gambar pada saat melakukan penelitian di lokasi.
- c. Laptop digunakan untuk mengolah data hasil penelitian.

H. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data³⁶, Hal ini dapat di lakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Mengaitkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang di katakan orang- orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

³⁶ Sugioyono: Metode Penelitian Kualitatif, Kuantittif dan R&D, Edition 6 (Alfabeta Bandung 2019)h,323

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat Desa lampuara

Desa Lampuara dulunya bernama “ **Dusun lampuara**” yang di mana merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Desa lampuara berasal dari Mercusuar yang ada di pesisir pantai yaitu” **lampu**” atau biasa di sebut lampu mercusuar (yang menyalah tiap malam) ara berasal dari nama sungai yang di beri nama oleh masyarakat adalah ara di mana desa ini merupakan pecahan dari Desa bakti yang bernama Dusun “**lampuara** “ yang di mana pada saat ini pemerintah Kabupaten Luwu sepakat untuk membuka lahan pertanian agar masyarakat desa lampuara mengolah daerah ini, sehingga dalam hal menanam padi maupun palawija mereka berhasil sehingga membentuk satu perkampungan dengan nama “Lampuara” yang di mana saat ini di sebut Desa lampuara³⁷

b. Pembagian Wilayah Desa Lampuara

Luas yang ada di pada desa lampuara yakni $\pm 12,89 \text{ Km}^2$. Jarak dari ibu kota kecamatan sekitar 2 km dari ibu kota kabupaten sekitar 20 Km, yang terbagi

³⁷ RENCANA PEMBANGUNA JANGKAH MENEGAH DESA LAMPUARA 2020-2026

dalam 4 (empat) wilayah kerja dusun yakni Dusun ujung, Dusun Leppangan, Dusun Lampuara dan Dusun Tanete.

Tabel 4.1 pembagian wilayah Desa lampuara

Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
Dusun ujung	Umar
Dusun Leppangan	Adrian
Dusun Lampuara	Wiwing
Dusun Tanete	Irwan

Profil Desa Lampuara tahun 2020

c. Kondisi Sosial Desa Lampuara

Masyarakat yang berada di Desa Lampuara 99% menganut agama islam dan terdiri dari berbagai suku yaitu luwu yang merupakan suku mayoritas, suku toraja, Suku Bugis dan suku Makassar, meski terdapat beberapa suku mereka tetap rukun di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Lampuara selalu melakukan gotong royong dalam hal pekerjaan maupun dalam pesta pernikahan, dalam penyelenggaraan kematian dan masih banyak lagi.

d. Letak Geografis Desa Bakti

Desa Lampuara yaitu daerah yang memiliki dataran yang rendah, antara perbatasan Desa Bakti, Desa To'Balo, dan Kelurahan Pattedong, yang memiliki ketinggian $\pm 14,00$ mdl dari permukaan laut, adapun iklim

yang ada di Desa Lampuara yakni tidak jauh berbeda dengan desa-desa lain yang ada di wilayah Indonesia yang memiliki iklim tropis yang memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Adapun batas-batas wilayah pada Desa Lampuara, yaitu:

Table 4.2 Letak Geografis Desa Lampuara

Batas	Desa/ Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Desa Olang	Kecamatan Ponrang
Sebelah selatan	Desa To,Balo/ Desa To,bia	Kecamatan Kamanre
Sebelah timur	Teluk Bone	Teluk Bone
Sebelah barat	Desa Bakti	Kecamatan Ponrang

Profil Desa Lampuara Tahun 2020

e. Demografi

a) Jumlah penduduk

Penduduk yang ada di Desa Lampura memiliki jumlah 2.833 jiwa (laki-laki dan perempuan) yang memiliki jumlah Kepala Keluarga 734.

Berikut tabel kependudukan yang ada di Desa Lampuara.³⁸

³⁸ DOKUMENTASI PROFIL DESA LAMPUARA 2020

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah Penduduk Thn.2020	1.360 Orang	1.473 Orang

Profil Desa Lampuara Tahun 2020

b) Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Laki –laki	Perempuan
Usia 7- 18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 Orang	0 orang
Usia 18- 56 tahun pernah SD tapi tidak tammat	65 Orang	39 Orang
Tamat SD/ sederajat	344 Orang	374 Orang
Tamat SMP/ Sederajat	600 Orang	648 Orang
Tamat SMA/ sederajat	432 Orang	449 Orang
Tamat D-2	8 Orang	12 Orang
Tamat D-3	16 Orang	26 Orang
Tamat S-1	36 Orang	42 Orang
Jumlah Total		3.090 orang

Profil Desa Lampuara Tahun 2020

c) Mata Pencarian

Tabel 4.5 Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	PNS	71 orang
2	Petani	789 orang
3	Nelayan	9 orang

4	<i>Pelaut</i>	45 orang
5	<i>Karyawan Swasta</i>	25 orang
6	<i>Wiraswasta</i>	51 orang
7	<i>Lainnya</i>	61 orang
8	<i>Tidak mempunyai pekerjaan yang tetap</i>	28 orang
9	<i>Belum bekerja</i>	250 orang

Data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat menggambarkan bahwa, masyarakat di Desa Lampuara kecamatan Ponrang selatan Kabupaten Luwu kebanyakan bermata pencaharian di sektor pertanian baik dari hasil padi dan rumput laut, kebanyakan dari masyarakat berprofesi sebagai petani hal ini di sebabkan oleh iklim yang cocok untuk bertani di antaranya suhu, curah hujan, kelembaban serta tanah yang subur sehingga mendukung berbagai jenis tanaman untuk tumbuh khususnya tanaman padi dan juga banyak yang belum bekerja hal ini di sebabkan masih banyak yang melakukan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga mereka masuk dalam kategori belum bekerja.

f. Struktur pemerintahan Desa Lampuara



Gambar 2.4 Struktur Pemerintahan Desa Lampuara

g. Misi dan Visi desa Lampuara

Sesuai aturan hukum bahwa RKP Desa harus bertepatan dengan RPJM Desa, maka RKP Desa Lampuar 2021 disusun dengan mempertimbangkan visi dan misi Desa Bhakti yang tertuang dalam RPJM Desa Bhakti 2020-2026 sebagai dasar pelaksanaannya. Pembangunan Desa Lampura, yaitu:

“Terciptanya Desa Lampuara yang makmur dan sejahtera”

Agar visi sebagaimana sebagaimana tersebut bisa tercapai maka diterapkan misi sebagai berikut:

1. Memajukan dan mendukung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Keempat sektor tersebut merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Desa Lampara.
2. Membangun kemitraan dengan pemerintah di atas dan pihak ketiga untuk memaksimalkan potensi sektor pertanian dan peternakan secara terpadu dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Hal ini dilakukan agar dapat mengelola potensi yang ada secara optimal dan menghasilkan pendapatan secara optimal.
3. Menyelidiki kemungkinan sumber pendapatan desa dengan tujuan meningkatkan pendapatan asli desa untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

4. Mempromosikan industri dalam negeri dan mikro produk pertanian pasca panen.
5. Membangun pusat pelatihan masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menciptakan masyarakat terampil yang dapat mengurangi pengangguran desa.
6. Bekerja sama dengan pemerintah dan yayasan pendidikan tertinggi untuk menambah sarana dan prasarana pendidikan agama.
7. Membangun dan memfasilitasi kemitraan dengan pihak ketiga untuk mengembangkan sektor pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan.
8. Menjamin terciptanya pembangunan yang berkelanjutan, dengan memperhatikan dimensi bencana.
9. Memperkuat dan mendorong masyarakat untuk bertanggung jawab, baik dan mandiri.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakter Informan

Informasi dalam penelitian ini di fokuskan pada petani dan aparat desa. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari sekretaris Desa, 2 orang kepala dusun dan merupakan petani yang melakukan alih fungsi lahan, dan 4 orang petani

a) Abd Rahman (sekretaris desa)

Informan yang pertama dalam penelitian ini adalah bapak Abd Rahman yang berusia 47 tahun jenis kelamin laki-laki beragama islam, beliau adalah sekretaris Desa di Desa Lampuara, dalam penelitian ini bapak Abd Rahman memberikan informasi mengenai kepemilikan kekayaan yang petani punya selama menjadi petani padi.

b) Wiwing (Kepala dusun Lampuar dan juga sebagai petani)

Informan yang kedua dalam penelitian ini adalah bapak wiwing yang berusia 45 tahun, jenis kelamin laki-laki dan beragama islam, beliau adalah Kepala Dusun dan juga selaku petani yang melakukan alih fungsi lahan, dalam penelitian ini bapak wiwing memberikan informasi mengenai penyerapan tenaga kerja di Desa Lampuara sebelum dan setelah adanya alih fungsi lahan dan juga memberikan informasi seputar kondisi sosial ekonominya sebelum dan setelah ia melakukan alih fungsi lahan.

c) Umar (Kepala Dusun ujung dan juga petani)

Informan yang ketiga dalam penelitian ini adalah bapak umar yang berumur 52 tahun, jenis kelamin laki-laki beliau merupakan Kepala Dusun dan juga sebagai petani yang melakukan alih fungsi lahan, dalam penelitian bapak umar memberikan informasi mengenai kondisi sosial ekonominya sebelum dan setelah melakukan alih fungsi lahan.

d) Marsin (petani)

Informan yang keempat dalam penelitian ini adalah bapak marsin yang berumur 40 tahun, jenis kelamin laki-laki beliau merupakan petani yang melakukan alih fungsi lahan , dalam penelitian ini bapak Marsin memberikan informasi mengenai kondisi sosial ekonominya sebelum dan setelah melakukan alih fungsi lahan.

e) Ambo Upo (petani)

Informan yang kelima dalam penelitian ini adalah bapak Ambo Upo yang berumur 47 tahun, jenis kelamin laki-laki beliau merupakan petani yang melakukan alih fungsi lahan, dalam penelitian ini bapak Ambo Upo memberikan informasi mengenai kondisi sosial ekonominya sebelum dan setelah adanya alih fungsi lahan.

f) Syamsuddin.K (petani)

Informan yang keenam dalam penelitian ini adalah bapak Syamsuddin.k yang berumur 40 tahun, jenis kelamin laki-laki beliau merupakan petani yang melakukan alih fungsi lahan, dalam penelitian ini bapak Syamsudding memberikan informasi seputar kondisi sosial ekonominya sebelum dan setelah melakukan alih fungsi lahan,

g) Kasrin (petani)

Informan ketujuh dalam penelitian ini adalah bapak kasrin yang berumur 40 tahun, beliau merupakan petani yang melakukan alih fungsi lahan, dalam penelitian ini bapak kasrin akan memberikan informasi

mengenai perubahan kondisi sosial ekonomi nya pada masa bertani kakao dan setelah menjadi petani padi.

Tabel 4.7 Profil Informan

NO	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Wiwing	45	Kepala Dusun/ petani
2	Umar	52	Kepala Dusun / Petani
3	Abd. Rahman	47	Sekdes Desa Lampuara
4	Marsin	40	Petani
5	Ambo Upo	47	Petani
6	Samsuddin	40	Petani
7	Kasrin	40	Petani

Sumber : Data diolah Tahu 2022

Tabel 4.8 Luas Lahan Informan

No	Nama	Luas Lahan
1	Wiwing	10.000 m ²
2	Umar	30.000 m ²
3	Marsin	12.000 m ²
4	Ambo Upo	10.000 m ²
5	Samsuddin	10.000 m ²
6	Kasrin	10.000 m ²

Data diolah tahun 2020

2. Potensi Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan kakao menjadi lahan sawah

2.1 Tabel 4.8 Kondisi sosial ekonomi di Desa Lampuara sebelum dan setelah alih fungsi lahan

Kondisi Sosial Ekonomi	Pada masa lahan kakao	Setelah menjadi lahan sawah
Pendapatan	1 hektar = 150 kg / panen 1Kg = Rp 12.000 12.000 x 150 Kg Pendapatan = Rp 1.800.000 1 tahun 2 kali panen	1 hektar = 50 karung / panen 1 karung = 115 Kg ,1Kg = 4.000 115Kg X 4.000 = Rp 460.000 460.000 X 50 karung =Rp23.000.000 Hasil bersih Rp 18.000.000 Pendapatan bersih = Rp 18.000.000 / panen 1tahun 2 kali panen
Pendidikan	Kesulitan dalam membayar biaya pendidikan anak-anaknya di karena hasil buah kakao mengalami penurunan oleh karena itu kebanyakan petani meminjam uang ke keluarga atau kerabat dekat ketika anaknya akan membayar uang Kuliah	Selama menjadi lahan sawah masyarakat petani tidak kesulitan lagi dalam hal biaya pendidikan anak-anak di karena dari hasil panen padi masyarakat petani sudah dapat mengalokasikan sebagian penghasilan dari panen untuk biaya pendidikan anaknya.
Kepemilikan Aset	Pada masa tingginya produksi kakao,hasil dari panen kakao masyarakat petani gunakan untuk membangun rumah, membeli tanah, akan tetapi setelah mengalami penurunan pendapatan, banyak dari petani menjual kembali aset-asetnya seperti tanah untuk biaya hidup dan kebutuhan lainnya.	Dari hasil panen kurang lebih 5 (lima) tahun ini masyarakat petani belum merasakan adanya peningkatan pada harta kekayaan terutama pada kepemilikan aset- aset yang di miliki selama melakukan alih fungsi lahan. Di mana dari hasil panen padi tersebut hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan keperluan lainnya.

Data diolah tahun 2022

a. Sebelum alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah

Masyarakat desa dalam kehidupan sehari-harinya menggantungkan hidupnya pada alam, Alam merupakan segalanya bagi penduduk desa, karena alam memberikan apa yang di butuhkan manusia bagi kehidupannya, mereka mengolah alam dan mengembangkan segala potensi yang ada untuk di petik hasilnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Seperti yang ada di Desa lampuara pada tahun 90 -an kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani kakao, pada masa itu masyarakat mengalami kesejahteraan yang di sebabkan suburnya tanaman kakao dan tingginya produksi biji kakao. Namun keberhasilan tanaman kakao tidak berlangsung lama sekitar tahun 2008 hasil perkebunan kakao mengalami penurunan sehingga mempengaruhi pendapatan dan kondisi sosial ekonomi petani. dalam memaparkan kondisi petani pada masa bertani kakao maka dapat di dilihat dari kondisi sosial ekonomi yang ada pada masa bertani kakao.

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu penghasilan yang di terima oleh seseorang karena adanya aktivitas, usaha dan bekerja. Sejak dulunya masyarakat Desa lampuara kebanyakan dari mereka menggantungkan hidupnya dari hasil alam, hampir sebagian warga Desa Lampuara bekerja sebagai petani kakao di karenakan suburnya tanaman kakao dan tingginya produksi dari hasil produksi kakao yang membuat masyarakat mengalami

kesejahteraan dan kemakmuran akan tetapi keberhasilan tersebut tidak berlangsung lama di karenakan tingginya serangan hama dan biaya perawatan yang mahal pada tanaman kakao yang menyebabkan turunya kualitas produksi hasil kakao yang di mana akan mempengaruhi pendapatan para petani.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan kepada bapak Umar, yang merupakan kepala dusun ujung sekaligus petani yang melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah, dia mengatakan bahwa pada masa bertani kakao mengalami penurunan pendapatan pada saat tingginya serangan hama dan juga tanaman coklat yang sudah tua dan biaya pupuk yang mahal yang di mana pada saat suburnya produksi kakao pendapatannya yang dia peroleh $\pm$ Rp 5000.000/ Hektar tanaman kakao tetapi pada saat tingginya serangan hama pendapatan mengalami penuruna yaitu memperoleh pendapatan $\div$ Rp. 1.800.000/ Hektar atau sebanyak 150 kg coklat basah dengan harga 12.000/ kg.

Data 1 :

“ pada tahun 90 – an itu banyak pendapatan yang saya dapat dari hasil coklat tapi tidak lama itu terserang hama tanamaN coklat mana pupuk mahal di situ mulai menurun juga pendapatan saya dapat saat itu , luas lahan kakao ku itu 3 hektar jadi biasa saya dapat per panen itu sekitar 2.500.000 dalam sebulan itu biasa 2 kali panen tapi tidak tiap bulan bisa panen ada juga waktu panennya biasanya waktu panennya berkisar dari bulan april sampai juni. “³⁹

³⁹ Umar, Kepala Dusun Ujung Sekaligus Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan ,Wawancara,Desa Lampuara, 15 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu petani, Mengatakan bahwa pada masa tingginya serangan hama pada Tanaman kakao pendapatan para petani menurun dan di mana juga harga pupuk yang mahal sehingga petani tidak mampu untuk melakukan perawatan secara maksimal terhadap tanaman kakao sehingga hasil panen buah kakao yang di peroleh berkurang dan kebanyakan buah yang di hasilkan akan rusak ketika tidak di lakukan perawatan secara maksimal dan itu sangat berdampak pada pendapatan petani .

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan selanjutnya, yaitu bapak wiwing merupakan kepala dusun lampuara sekaligus petani yang melakukan alih fungsi lahan. Peneliti menanyakan mengenai pendapatan yang di peroleh semasa menjadi petani kakao dan beberapa pertanyaan lain.

Data 2:

“menurut hasil wawancara oleh bapak wiwing bahwa: Pada awal-awalnya saya panen hasil coklat itu lumayan banyak hasil panen yang saya peroleh, tapi tidak berlangsung lama sekitar tahun 2008 kayaknya itu di situ mulai turun hasil panen itu disebabkan karena tingginya serangan hama pada masa itu, sehingga dari turunya hasil panen itu sangat berdampak pada pendapatan saya di mana dari hasil panen tersebut bahkan tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang lain, yaitu bapak Samsuddin.K yaitu petani yang melakukan alih fungsi lahan. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai apa saja yang mempengaruhi pendapatan sewaktu menjadi petani kakao.

Data 3

Menurut hasil wawancara bapak Samsuddin K bahwa:“ pada masa bertani kakao banyak hal yang mempengaruhi pendapatan saya salah satunya pada serangan hama yang menyebabkan hasil panen yang kurang dan juga kualitas coklat yang sudah tua dan juga perawatan yang mahal dan tidak ada modal untuk melakukan perawatan secara rutin, bertahun-tahun saya mines dari hasil panen coklat akhirnya saya alih fungsikan menjadi lahan sawah dengan alasan bahwa padi lebih menguntungkan.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa informan mengatakan bahwa pada masa bertani kakao petani mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan oleh tingginya serangan hama sehingga banyak petani kakao yang ada di Desa Lampuara melakukan alih fungsi lahan karena mereka anggap bahwa dengan mengalih fungsikan lahan mereka menjadi lahan sawah pendapatan mereka meningkat dan juga akan memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarganya.

2. Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan kelak mereka akan bisa membangun suatu masyarakat yang maju. Dengan pendidikan juga akan mempengaruhi taraf hidup mereka. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan yang cukup memadai, mereka bisa mengembangkan bakat dan kreativitas nya itu mengembangkan ekonomi bagi orang-orang sekitar.

⁴⁰ Samsuddin .K , Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan. Wawancara, Desa Lampuara, 15 Juni 2022

Di lihat dari tingkat pendidikan yang ada di Desa Lampuara, dapat di katakan bahwa masyarakat yang ada di desa lampuara mereka sadar akan pendidikan sehingga mereka berusaha untuk memberikan pendidikan yang setinggi- tingginya untuk anak mereka. Seperti yang dikatakan oleh bapak Marsin :

Data 4

“ menurut hasil wawancara oleh bapak umar“ pada masa coklat itu apa lagi pada masa turunnya hasil panen yang di hasilkan, saat itu saya kesulitan dalam membayar biaya kuliah anak saya apa lagi mereka kuliah di kota butuh uang banyak untuk bayar kos dan uang makan mereka di sana, tapi karena saya dan keluarga menganggap bahwa pendidikan itu sangat penting jadi saya usahakan untuk pinjam ke keluarga ketika mau membayar kuliah dan uang kosnya karna penghasilan dari coklat juga tidak terlalu banyak karena lahan yang saya punya tidak besar maka hasil dari coklat cuma cukup untuk makan dan untuk kebutuhan sehari-hari”⁴¹

Berikut peneliti melakukan wawancara dengan informan selanjutnya, yaitu bapak kasri selaku petani yang melakukan alih fungsi lahan. Peneliti menanyakan mengenai kondisis sosial ekonomi pada masa bertani kakao terutama pada segi pendidikan

Data 5:

“Menurut hasil wawancara oleh bapak kasri bahwa” waktu masa saya punya lahan kakao kondisis sosial ekonomi saya tidak baik, apa lagi pada pendidikan anak-anak saya, di mana saya merasakan sangat kesulitan ketika akan tiba waktu anak saya bayar uang SPP kuliahnya, jadi pada saat itu terpaksa di gadaikan perhiasannya macamnya demi bayar uang kuliahnya karena kalau dari hasil kakao mau di tabung untuk

⁴¹ Marsin Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan. Wawancara, Desa Lampuara, 17 Juni 2022

pendidikannya mungkin sudah tidak ada yang saya pakai makan sekeluarga”⁴²

Berikut peneliti melakukan wawancara dengan informan selanjutnya agar memperkuat hasil penelitian yaitu bapak ambo upo yaitu petani yang melakukan alih fungsi lahan. Meneliti menanyakan mengenai kondisis sosial ekonomi pada masa tani kakao terutama pada pendidikan keluarga.

Data 6

Menurut hasil wawancara bapak ambo upo bahwa:” penurunan hasil panen buah coklat waktu masa saya menjadi tani kakao, itu sangat berdampak buruk. Terutama pada pendidikan anak saya, akibat turunnya pendapatan saya waktu itu pendidikan anak saya terkendala di mana anak yang kedua saya tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi”⁴³

Merujuk pada penelitian dan informasi yang di peroleh dari informan, maka di simpulkan bahwa masyarakat desa lampuara kesulitan dalam biaya pendidikan anak-anaknya semasa menjadi petani kakao, akan tetapi banyak dari masyarakat petani sadar akan pendidikan jadi mereka akan berusaha untuk menyekolah anak- anaknya ke jenjang yang lebih tinggi di lihat bahwa di Desa Lampuara jarang masyarakatnya yang tidak tamat pendidikan SMA, oleh karena itu mereka anggap bahwa pendidikan itu penting, karena mereka ingin anak- anak mereka mendapatkan masa depan yang cerah dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya serta merubah status sosial keluarga.

⁴² Kasri Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan ,Wawancara,Desa Lampuara,17 Juni 2022

⁴³ Ambo Upo Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan, Wawancara ,Desa Lampuara, 17 Juni 2022

3. Kepemilikan Aset

Kepemilikan adalah suatu ikatan dengan hak miliknya, kepemilikan barang-barang berharga yang di mana di gunakan dalam ukuran waktu tertentu, semakin banyak orang mempunyai barang berharga seperti rumah dan tanah maka dapat di katakana orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Umar yang merupakan kepala dusun ujung dan merupakan petani yang melakukan alih fungsi lahan. Mengenai beberapa pertanyaan mengenai kepemilikan kekayaan yang dia punya sewaktu menjadi petani kakao.

Data 6

Hasil wawancara dengan bapak umar mengatakan “saat bagus nya kualitas coklat lumayan banyak hasil panen yang di dapat pada masa itu dari hasil panen di gunakan untuk membangun rumah dan beberapa di tabung untuk membeli tanah apa lagi pada saat itu masih murah tanah jadi saya beli memang mi untuk di jadikan aset, tetapi setelah tanaman kakao mengalami serangan hama pendapat dari hasil panen menurun bahkan dari hasil panen kakao hanya cukup untuk kepentingan sehari-hari, dan saat itu kuliah anak-anak ku pusing cari pinjaman ke keluarga tapi tidak ada juga terpaksa beberapa tanah aset yang ada saya jual demi melanjutkan pendidikan anak saya”⁴⁴

Tanaman kakao merupakan sumber pendapatan petani di desa lampuara tetapi saat kualitas coklat mengalami penurunan hasil panen yang di dapat

⁴⁴ Umar , Kepala Dusun Lampuara Selaku Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan, *Wawancara* Desa Lampuara, 30 Mei 2022

petani mengalami penurunan dan juga berpengaruh pada harta kekayaan, bertahun-tahun mengalami minus sehingga banyak masyarakat menjual asetnya seperti tanah demi untuk anak-anaknya agar mereka memiliki pendidikan yang lebih baik dari orang tuanya.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan selanjutnya, yaitu bapak Marsin, selaku petani yang melakukan alih fungsi lahan. peneliti menanyakan mengenai aset-aset yang di punya waktu semasa menjadi petani kakao

Data 7

menurut hasil wawancara dengan bapak Marsi “pada masa kakao saya tidak mempunyai aset berharga karena dari hasil panen kakao kami tabung untuk keperluan anak-anak sekolah bahkan rumah yang saya tinggali milik orang tua.”⁴⁵

berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian yaitu bapak wiwing yaitu kepala dusun lampuara sekali petani yang melakukan alih fungsi lahan. Peneliti menanyakan mengenai harta yang dia miliki sewaktu menjadi petani kakao.

Data 8

Menurut hasil wawancara bapak wiwing bahwa” harta yang saya punya semasa menjadi tani kakao cuma ada rumah, dan itu di bangun saat masih tingginya hasil panen coklat yang di peroleh “⁴⁶

⁴⁵ Marsin Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan *Wawancara*, Desa Lampuara, 17 Juni 2022

⁴⁶ Wiwing, Kepala Kusun Lampuara Selaku Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan, *Wawancara* Desa Lampuara, 30 Mei 2022

Merujuk dari penelitian peneliti dan informasi yang di peroleh dari informan, maka dapat di simpulkan bahwa sewaktu menjadi petani kakao apa lagi pada saat tingginya produksi buah kakao kebanyakan masyarakat petani melakukan pembelian tanah ,membangun rumah akan tetapi keberhasilan tanaman kakao tidak berlangsung lama di sebabkan tingginya serangan hama jadi kebanyakan masyarakat petani menjual aset-asetnya berupa tanah dan kebanyakan petani melakukan penjualan aset-aset tersebut untuk biaya pendidikan anaknya dan kebutuhan lainnya.

b. Setelah alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa lampuara dia mengatakan bahwa awal mulanya alih fungsi lahan mulai pada tahun 2013 ada bantuan dari pemerintah pusat untuk anggaran garap untuk lahan sawah sebanyak 50 hektar untuk masyarakat dengan melihat tingkat penghasilan, kemudian banyak masyarakat melakukan alih fungsi lahan menggunakan dana pribadi, selanjutnya ada bantuan terakhir dari pemerintah sebanyak 25 hektar. sehingga kita bisa lihat bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah alih fungsi lahan ⁴⁷

⁴⁷ Abd. Rahman, Sekretaris Desa Lampuara, wawancara Kantor Desa Lampuara 16 juni 2022

1. Pendapatan

Keadaan Ekonomi masyarakat di Desa Lampuara, tentu sudah berbeda jika di bandingkan saat waktu bertani kakao dan saat ini diganti dengan lahan sawah, yang di mana dari kedua tanaman tersebut mempunyai perbedaan yang mendasar baik dari aspek nilai jual dan produktivitas hasil panen tentu berbeda. namun kedua jenis pertanian ini merupakan wahda untuk mencari rezeki, agar mereka dapat menafkahi keluarganya, dan juga dengan alih fungsi lahan ini merupakan bentuk suatu usaha agar bagaimana bisa dapat mensejahterakan kehidupan keluarga dan kehidupan para petani.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan selanjutnya yaitu bapak Ambo Upo yaitu petani yang melakukan alih fungsi lahan. Peneliti menanyakan mengenai pendapatan yang di dapat setiap panen setelah menjadi lahan sawah dan beberapa pertanyaan lainnya.

Data 9

Menurut hasil wawancara bapak Ambo Upo bahwa: “Alhamdulillah setelah saya alih fungsikan lahan saya dari tanaman coklat ke lahan sawah pendapatan saya bertambah yang di mana pada masa bertani kakao pendapatan yang biasa saya dapat sekitar Rp 1000.000/ panen setelah menjadi lahan sawah saya mendapatkan meningkat yang di mana pada saat panen padi saya biasa dapat 50 karung , 1 karung itu biasa 115 kg X Rp. 4.000/Kg, maka hasil panen yang biasa saya dapat sekitar Rp. 23.000.000 tapi itu belum bersih masih banyak yang mau di bayar ongkos ojek antar gabah, traktor dan lain-lainya sehingga hasil bersih yang bisa saya dapat sekitar Rp. 18.000.000/ panen.”⁴⁸

⁴⁸ Abo Upo, petani yang melakukan alih fungsi lahan, wawancara, Desa Lampuara, 17 juni 2022

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat di ketahui bahwa setelah petani melakukan alih fungsi lahan dari perkebunan kakao ke lahan sawah. Banyak perubahan yang di rasakan petani salah satunya pada pendapatan di mana pada masa bertani kakao pendapat para petani mines setelah menjadi lahan sawah pendapat petani meningkat.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan selanjutnya yaitu bapak wiwing yang merupakan kepala dusun lampuara dan juga sebagai petani yang melakukan alih fungsi lahan. Peneliti menanyakan mengenai kendala yang di hadapi selama menjadi petani sawah.

Data 10

Menurut hasil wawancara bapak wiwing bahwa: “semasa saya menjadi petani sawah saya terkendala pada pupuk di mana susah untuk mendapatkan pupuk dan ketika lambat dalam proses pemupukan hasil bulir padi yang di hasilkan kurang dan juga akan berdampak pada pendapatan tetapi tidak mengalami penurunan yang cukup banyak dan tidak terlalu merugikan petani “⁴⁹

Berikut peneliti melakukan wawancara dengan informan selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian yaitu bapak Samsuddin petani yang melakukan alih fungsi lahan, peneliti menanyakan mengenai pendapatan yang di peroleh selama menjadi petani padi.

Data 11

Menurut hasil wawancara bapak umar Samsuddin:” kalau penghasilan sekarang setela saya lakukan alih fungsi lahan, sudah lumayan hasilnya

⁴⁹ Wiwing, kepala dusu lampuara selaku petani yang melakukan alih fungsi lahan, *wawancara* Desa Lampuara, 30 Mei 2022

yang diperoleh dari panen, Alhamdulillah sudah bisa untuk makan sehari-hari dan kebutuhan lainnya.”⁵⁰

Merujuk pada penelitian peneliti dan informasi yang di peroleh dari informan, maka dapat di ketahui bahwa setelah melakukan alih fungsi lahan menjadi lahan sawah pendapatan petani mengalami peningkatan meski ada beberapa kendala yang di hadapi salah satunya masalah pupuk yang susah sehingga bisa terlambat dalam pemupukan yang menyebabkan kurangnya bulir padi yang juga mempengaruhi pendapatan petani padi tapi tidak sampai merugikan petani seperti pada masa bertani kakao.

2. Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting di mana factor sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap latar belakang pendidikan anak, setelah adanya alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah pendidikan anak-anak petani meningkat yang di mana pada masa bertani kakao masyarakat petani kesulitan dalam biaya sekolah dan kuliah untuk anak-anaknya, setelah petani mengalih fungsikan lahannya mereka tidak lagi kesulitan dalam biaya pendidikan untuk anak-anaknya. Serepti yang dikatakan ol eh bapak Samsuddin.k:

Data 12

Menurut hasil wawancara bapak Samsuddin.K bahwa “Setelah saya mengalih fungsi lahan kakao saya menjadi lahan sawah pendapatan dari hasil panen padi cukup baik, dari hasil panen saya bisa tabung sedikit dari hasil panen untuk biaya pendidikan anak- anak saya.”⁵¹

⁵⁰ Samsuddin, petani yang melakukan alih fungsi lahan, *wawancara*, Desa Lampuara 17 juni 2020

⁵¹ Samsuddin.k, Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan, *wawancara* Desa Lampuara, 17 Juni 2022

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat di ketahui bahwa setelah melakukan alih fungsi lahan kondisi sosial ekonomi masyarakat petani meningkat salah satunya pada tingkat pendidikan anak-anaknya, saat setelah panen hasil panen yang mereka dapat cukup baik sehingga sebagai hasil panen di tabung untuk biaya pendidikan anak-anaknya an tidak pusing lagi ketika tiba saatnya membayar baiaya pendidikan.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan selanjutnya yaitu Marsin yaitu petani yang melakukan alih fungsi lahan. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan perubahan pada kondisi sosial ekonomi setelah melakukan alih fungsi lahan terutama pada pendidikan.

Data 13

Menurut hasil wawanara bapak Marsin bahwa” kalau sekarang ini sudah bersyukur anak-anak ku lancar ji kuliahnya, tidak susah miki ketika bayar kuliahnya, karena dari hasil panen saya sisipkan memang mi untuk uang kuliahnya “

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan infoman selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian yaitu bapak Ambo Upo yaitu petani yang melakukan alih fungsi lahan. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan perubahan pada kondisi sosial ekonomi setelah melakukan alih fungsi lahan terutama pada pendidikan.

Data 14

Menurut hasil wawancara bapak Ambo upo bahwa:” setelah saya alih fungsikan lahan saya menjadi lahan sawah pendidikan anak-anak saya meningkat pada masa bertani kakao itu anak ke 2 saya tidak

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karna pada saat itu hasil panen kurang dan alhamdulillah sekarang setelah jadi lahan sawah adek-adeknya lanjut kuliah dan dari hasil panen padi saya alokasikan sebagian untuk biaya kuliah mereka.

Merujuk pada penelitian peneliti dan informasi yang di peroleh dari informan, maka dapat di ketahui kondisi sosial ekonomi masyarakat petani setelah melakukan alih fungsi lahan mengalami peningkatan yang cukup baik terutama pada pendidikan, setelah adanya alih fungsi lahan ini masyarakat petani tidak merasakan lagi kesulitan lagi saat anak-anaknya ingin membayar uang kuliah karena mereka sudah siapkan biaya pendidikan anak-anaknya setelah panen.

3. kepemilikan kekayaan

Apabila seseorang memiliki tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, computer, televisi biasanya mereka tergolong dalam orang-orang yang mampu atau orang kaya. Apa bila seseorang belum mempunyai rumah dan hanya menempati rumah dinas dan punya kendaraan pribadi maka termasuk dalam golongan sedang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Abd. Rahman yang merupakan kepala desa lampuara mengatakan bahwa setelah menjadi lahan sawah apakah masyarakat di sini mengalami peningkatan pada harta kekayaan atau aset-aset berharga

Data 15

Menurut hasil wawancara bapak Abd Rahman bahwa “ selama adanya alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah yang di mana kurang lebih 5 tahun berlangsung, saya belum melihat pertambahan

pada harta kekayaan masyarakat apa lagi pada petani yang hanya mempunyai lahan-lahan kecil seperti 1 hektar , dari hasil panen mereka mungkin hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya-biaya pendidikan sekolah anak-anaknya. Tetapi orang-orang yang mempunyai lahan sawah besar di sini yang hampir 3 hektar mengalami peningkatan pada aset-aset kekayaan dalam bentuk tanah. “⁵²

Merujuk pada penelitian peneliti informasi yang di peroleh dari informan maka dapat di ketahui bahwa selama adanya alih fungsi lahan kakao menjadi sawah harta kekayaan atau kepemilikan kekayaan petani hanya mengalami peningkatan pada masyarakat petani yang mempunyai lahan sawah yang besar sehingga masyarakat yang mempunyai lahan kecil belum bisa untuk melakukan penambahan kekayaan atau aset-aset.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan selanjutnya yakni bapak Kasri yaitu petani yang melakukan alih fungsi lahan .peneliti menanyakan mengenai apakah ada penambahan harta atau aset-aset berharga selama bapak petani padi

Data 16

Menurut hasil wawancara bapak Kasrin bahwa “saya sudah 5 lebih menjadi petani sawah, luas lahan sawah yang saya punya hanya 1hektar jadi hasil bersih yang biasa saya peroleh paling banyak 18 juta/ panen. Dari hasil panen tersebut hanya cukup untuk keperluar sehari- hari sampai waktu panen berikutnya dan sebagian untuk biaya kuliah anak saya di kota. “⁵³

Berikut peneliti melakukan wawancara dengan informan selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian yakni bapak Umar yang merupakan kepala

⁵² Abd. Rahman, Sekretaris Desa Lampuara, Wawancara Kantor Desa Lampuara 16 Juni 2022

⁵³ Kasri, Buruh Tani, Wawancara Desa Lampuara 17 Juni 2022

dusun sekaligus petani yang melakukan alih fungsi lahan. Peneliti menanyakan apakah ada penambahan harta atau aset-aset berharga selama setelah melakukan alih fungsi lahan

Data 17

Menurut bapak hasil wawancara bapak Umar bahwa:” kalau saya punya sekitar 3 hektar jadi dari hasil panen itu selama kurang lebih 5 tahun sudah dapat di lihat, dari hasil panen istri saja pake beli emas, pake beli motor, dan beberapa peralatan elektronik”⁵⁴

Merujuk pada penelitian, peneliti dan informasi yang di peroleh dari informan maka dapat di ketahui bahwa setelah melakukan alih fungsi lahan kakao ke lahan sawah yang sudah lebih 5 tahun berlalu masyarakat petani belum melihat adanya peningkatan pada harta kekayaan yang di miliki karena dari hasil panen yang di peroleh petani hanya cukup untuk kebutuhan hidup dan biaya lainnya.

C. Pembahasan

Potensi sosial ekonomi alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

alih fungsi lahan adalah kegiatan yang di mana mengubah fungsi suatu lahan ke fungsi yang lainnya. berbagai jenis lahan dapat di alih fungsikan berbagai jenis fungsi yang di mana dapat memberikan manfaat dan mendapatkan biaya dari pemanfaatan lahan tersebut.

⁵⁴ Umar, Kepala Dusun Ujung Sekaligus Peta Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan, Wawancara, Desa Lampuara 15 juni 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa informan yang ada di Desa lampuara dengan menggunakan indikator sosial ekonomi dengan melihat tingkat pendapatan, pendidikan dan kepemilikan aset setelah adanya alih fungsi lahan, dari hasil wawancara dengan beberapa

informan mereka menyatakan bahwa setelah mereka melakukan alih fungsi lahan, keadaan sosial ekonomi mereka mengalami perubahan yang cukup baik. Seperti dari hasil wawancara peneliti terhadap 6 orang petani yang melakukan alih fungsi lahan. Yang di mana dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai informan mengatakan bahwa setelah melakukan alih fungsi lahan mereka mengalami perubahan pada kondisi sosial ekonomi mereka pada segi pendapatan, pendidikan, tetapi belum mengalami peningkatan pada kepemilikan aset/ kekayaan di karena dari hasil panen masyarakat petani dia tabung untuk biaya pendidikan keluarga dan anak-anaknya.

1. Pendapatan

Dengan adanya alih fungsi lahan tersebut petani merasakan peningkatan pendapatan dari petani kakao ke petani sawah. Pada masa bertani kakao petani mengalami penurunan pendapatan di sebabkan kurang produktivitas kakao dan tingginya serangan hama yang menyebabkan banyak buah kakao yang rusak dan terkena penyakit yang di mana akan berdampak pada pendapatan sehingga banyak masyarakat yang membiarkan saja lahan kakao di karenakan mahal nya perawatan tanaman kakao. Setelah terjadinya alih fungsi lahan dari kakao ke lahan sawah pendapatan petani mengalami peningkatan yang dulunya pada

masa bertani kakao pendapatan yang di dapatkan petani Rp 1.800.000/panen yang di mana waktu panennya berkisar dari bulan April – Juni dalam 1 tahun petani bisa lakukan panen 2 kali, setelah di alih fungsi pendapatan petani meningkat yaitu Rp 23.000.000/ panen sehingga pendapatan bersih yang di dapatkan petani yaitu Rp 18.000.000/ panen dan dalam 1 tahun terjadi 2 kali panen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sitti khadijah, yahya hiolah (2019)⁵⁵ yang menunjukkan bahwa setelah adanya alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah mengalami peningkatan di mana tingkat pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp 1,147,838 dan setelah adanya alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp. 5,765,687. Besarnya perbedaan rata-rata pendapatan dihitung per satu kali panen. Satu tahun untuk 2 kali musim panen sehingga rata-rata pendapatan perbulan petani sebelum alih fungsi lahan sebesar Rp. 191.306,33. Sedangkan untuk setelah alih fungsi lahan ke petani rata-rata pendapatan petani meningkat sebesar Rp. 960.947,83. Perbedaan pendapatan yang sangat signifikan menggambarkan dengan adanya alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah membawa dampak yang positif

⁵⁵ Sitti Khadijah Yahya Hiola, “Analisis Usaha Tani Padi Pada Lahan Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Lahan Sawah Di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan,” *Jurnal Galung Tropika* 8, no. 1 (2019): 9

terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses belajar, pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dari dalam diri. dengan adanya pendidikan setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan memiliki nilai tanggung jawab. Seperti dengan masyarakat yang ada di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, kebanyakan dari mereka sadar akan pendidikan jadi mereka akan berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, seperti pada masa perkebunan kakao masyarakat petani kakao merasakan kesulitan untuk biaya pendidikan anak-anaknya yang di sebabkan oleh turunya hasil buah kakao sehingga petani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi petani kakao sangat merasa kesulitan terutama dalam hal biaya pendidikan, akan tetapi mereka berusaha untuk mencari solusinya dengan cara meminjam uang ke keluarga atau kerabat dekat. Setelah adanya alih fungsi lahan keadaan petani membaik sehingga petani tidak merasa kesulitan lagi dalam hal biaya pendidikan anak-anaknya di karenakan dari hasil setiap panen, petani sudah mengalokasikan sebagian untuk biaya pendidikan anaknya untuk ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Kepemilikan Aset

Kepemilikan barang-barang berharga tersebut dapat digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi masyarakat. Semakin banyak orang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah, tanah maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka akan semakin dihormati oleh orang-orang sekitarnya. Seperti yang di desa lampuara pada masa bertani kakao pada saat tinggi hasil produksi kakao masyarakat mengalami kesejahteraan dan kebanyakan masyarakat menambahkan aset kekayaan dari hasil panen itu tapi tidak berlangsung lama hasil buah kakao mengalami serangan hama yang tinggi sehingga kebanyakan buah yang di hasil kan rusak dan menyebabkan pendapatan petani menurun, akibat turunnya hasil panen kebanyakan masyarakat menjual beberapa aset-aset kekayaannya seperti tanah, untuk keberlangsungan hidupnya dan biaya lainnya ,dan setelah adanya alih fungsi lahan masyarakat petani belum melihat adanya penambahan aset kekayaan yang di miliki dikarenakan dari hasil panen selama 5 tahun lebih setelah di lakukan alih fungsi lahan, masyarakat belum bisa melakukan penambahan pada aset-aset kekayaan, karena dari hasil panen hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya-biaya lainnya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yana Yulian (2019) Dalam penelitian tersebut menunjukan bahwa dari hasil penelitian yang di lakukan di lapangan bahwa perubahan yang di alami oleh masyarakat petani setelah melakukan peralihan lahan, bukan hanya kondisi

tempat tinggal saja yang tidak berubah melainkan kepemilikan barang juga tidak bertambah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa alih fungsi lahan perkebunan kakao menjadi lahan sawah yang ada di Desa Lampuara memiliki potensi sosial ekonomi terhadap pendapatan dan pendidikan tetapi belum berpotensi terhadap kepemilikan aset. Di mana dari hasil penelitian yang diukur menggunakan indikator sosial ekonomi dengan melihat dari segi pendapatan, pendidikan, dan kepemilikan aset. Dari segi pendapatan petani mengalami peningkatan yang di mana dulunya pada masa tani kakao memperoleh pendapatan Rp. 1.800.000/ hektar setelah menjadi lahan sawah pendapatan petani mengalami peningkatan yaitu Rp. 18.000.000/ hektar. perubahan juga di alami pada pendidikan, Jika di lihat dari segi pendidikan masyarakat desa lampuara semuanya sadar pendidikan tetapi pada masa bertani kakao masyarakat terkenal dalam hal biaya pendidikan sehingga banyak masyarakat petani meminjam uang ke keluarga atau kerabat dekat ketika akan membayar uang kuliah anaknya, tetapi setelah adanya alih fungsi lahan keadaan ekonomi masyarakat membaik dari hasil setiap panen padi mereka alokasikan sebagian untuk biaya pendidikan anaknya. Sedangkan pada kepemilikan aset jika di bandingkan dengan pada masa bertani kakao kepemilikan aset atau harta yang di miliki petani tidak mengalami peningkatan setelah petani melakukan alih fungsi lahan di karenakan bahwa alih fungsi lahan ini baru sekitar 5 tahun lebih jadi belum

cukup tabungan petani untuk melakukan pembelian aset-aset seperti tanah. dari hasil panen padi para petani hanya fokuskan untuk tabungan pendidikan anak- anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, agar semua pihak yang terkait baik masyarakat maupun pemerintah desa itu sendiri dapat saling menguntungkan satu sama lain, adapun saran yang dapat di berikan peneliti, yaitu:

1. Bagi petani

Setelah adanya alih fungsi lahan yang ada di Desa Lampuara petani mengalami perubahan yang cukup baik pada kondisi sosial ekonomi para petani terutama pada pendapatan, jadi dengan adanya perubahan atau peningkatan pada pendapatan kiranya petani dapat menggunakan pupuk yang kualitas yang lebih baik lagi agar hasil panen yang di peroleh lebih maksimal lagi.

2. Pemerintah Desa

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan pemerintah desa dan seluruh perangkat desa untuk tetap selalu memberikan arahan terhadap masyarakat khususnya para petani agar para petani menggunakan pupuk terbaik dalam meningkatkan kualitas panen serta memberikan pengarahan akan hasil panen yang sustainable yang dapat memberikan keuntungan dalam ranah ekonomi.

3. Penelitian selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu di perhatikan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas penelitian terutama pada penyebab penurunan

hasil buah kakao dan menindak lanjuti adanya pengumpul yang melakukan monopoli pada harga buah kakao yang di mana petani merasa di rugikan dengan adanya monopoli harga tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, (Jakarta: PT Bumi Aksara (2015)

Abdul Hakim. “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah.” *Jurnal Ekonomi STIEP* 3, no. 2 (2018): 31–38.

Abd. Rahman, sekretaris Desa Lampuara, wawancara kantor Desa Lampuara 16 juni 2022

Abo Upo, petani yang melakukan alih fungsi lahan, wawancara, Desa Lampuara, 17 juni 2022

Al- Quran Kemenrian Agama RI

Aqidah, Nur Ariani Ishak, “ Covid-19 Pandemic: The Effectiveness of Utilizing Micro Business produk Assistance (BPUM) For,” *Relevance: Journal of Management and Business* 5, no, 1 (2022): 33-59

Ayun, Qurotu, Shidiq Kurniawan Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, (Jakarta: PT Bumi Aksara (2015)

Depertemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjamahan (Jakarta: kementerian Agama, 2019)

Dokumentasi Profil Desa Lampuara 2020

Fatma Ikawati karim dan Anas Eliana, Agribisnis Kakao (Yogyakarta :CV Budi utama, 2021) 17 -16

Hiola, Sitti Khadijah Yahya. “Analisis Usaha Tani Padi Pada Lahan Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Lahan Sawah Di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.” *Jurnal Galung Tropika* 8, no. 1 (2019): 9.

Ishak, Fintech Dalam Keuangan Islam , ed. Fachrurazi, 1st ed. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022)

Julia, Safrika. “Analisis Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Pidie.” *Jurnal Bisnis Tani* 7, no. 1 (2021): 37–43..

khoirunnisa,Miladziyah,” Peran Wisata Kampung Susu Dinary Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Objek Wisata”,Skripsi UIN SATU Tulungagung, 2020 , hlm .17. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/18354>

Kurnianto, Bambang. “Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung.” *Jurnal AGRIBIS* 13, no. 15 (2017): 1–31.

Lestari, “Dampak konversi lahan pertanian Bagi Taraf Hidup Petani” Makalah Depertemen Sain Komunikasi dan pengembangan Masyarakat,IPBPress,Bogor,(2015):25,<http://www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3835>.

Managanta, Andri Amaliel, Sumardjo, Dwi Sadono, and Prabowo Tjitropranoto. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Petani Kakao Di Provinsi Sulawesi Tengah.” *Jurnal Penyuluhan* 15, no. 1 (2019): 120–133.

Marsin petani yang melakukan alih fungsi lahan wawancara, desa lampuara, 17 juni 2022

M.L Jhingan, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, (Padang: PT. Raja Grafindo .2003)

Mudaffar, Rahmi Azizah. “Dampak Ekonomi Petani Akibat Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Desa Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.” *Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 8, no. 2 (2020).

Narwoko: *kesejahteraan mengcangkuppangan,pendidikan,kesehatan,*(tanggerang PT. Narya Guntara,2010)h ,114

Noviyanti, Evatul Casanova, and Irwan Sutrisno. “Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Mimika.” *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)* 5, no. 1 (2021): 1–14. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/150>.

Pramudiana, Ika Devy. “Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.” *Asketik* 1, no. 2 (2018): 129–136.

Putri, Rezi Utami, and Adil Mubarak. “Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok.” *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 2, no. 3 (2020): 96–105.

Sarwana sawarwana, Yumriani, Lukman Ismail” Analisis Budidaya Petani Tambak Terhadap kondisis Sosial Ekonomi Di desa Bulu Cindea Kabupaten Pangajene dan Kepulauan ” (2020).

Sisca Eka Fitria, S.T, M.M.1 , Vega Fauzana Ariva” Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng”, *jurnal manajemen Indonesia* , Vol 18 (2018)

Samsuddin.k, petani yang melakukan alih fungsi lahan,wawancara Desa Lampuara, 17 Juni 2022

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) Sukayat, Yayat, Dika Supyandi, Gunardi Judawinata, and Iwan Setiawan. “Orientasi

Petani Bertani Di Lahan Kering Kasus Di Desa Jinkang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang.” *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian* 7, no. 2 (2019): 69.

Tafsir Al Quran, Referensi tafsir di Indonesia (2020)

Tumangkeng, Steeva. “Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 01 (2018): 127–138

Umar, kepala dusun ujung sekaligus peta yang melakukan alih fungsi lahan, wawancara, Desa Lampuara 15 juni 2022

Widjonarko, masalah alih fungsih lahan pertanian dan Dampak terhadap keberlangsungan swasebadan pangan (Bogor: pusat penelitian sosial ekonomi pertanian dengan Ford Foundation 1996): 64

Wiwing , kepala dusun lampuara selaku petani yang melakukan alih fungsi lahan,wawancara Desa Lampuara, 30 Mei 2022

Yohan, Budiman,” Konversi lahan pertanian sebagai adaptasi petani “ Skripsi program studi komonikasi dan pengembangan” , fakulta pertanian,Institut pertanian Bogor (2018) <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/1758-5899.12096>



Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jln. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

 Nomor : 235/PENELITIAN/10.08/DPMPTSP/V/2022
 Lamp : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : Izin Penelitian

 Kepada
 Yth. Ka. Desa Lampuara
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B336/In.19/FEBI.04/KS.02/05/2022 tanggal 24 Mei 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Tenri Paweli, R
 Tempat/Tgl Lahir : Lanipa / 28 Agustus 2000
 Nim : 18 0401 0074
 Jurusan : Ekonomi Syariah
 Alamat : Jl. A. Bintang
 Mawa
 Kecamatan Sendana

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

POTENSI SOSIAL EKONOMI ALIH FUNGSI LAHAN PERKEBUNAN KAKAO MENJADI LAHAN SAWAH DI DESA LAMPUARA KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA LAMPUARA**, pada tanggal **30 Mei 2022 s/d 30 Juni 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 30 Mei 2022
 Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
 Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
 NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Tenri Paweli, R;
5. Arsip.

Lampiran 2

SURAT IZIN WAWANCARA



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN PONRANG SELATAN
DESA LAMPUARA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / WAWANCARA

Nomor : 229 / DL / KPS / VI / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABD. RAHMAN
Jabatan : Sekretaris Desa Lampuara
Alamat : Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Menerangkan bahwa :

Nama : TENRI PAWELI. R
Tempat/ Tgl.Lahir : Lanipa, 28 Agustus 2000
Nim : 1804010074
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. A. Bintang Mawa Kecamatan Sendana

Adalah benar telah melaksanakan penelitian / Wawancara dengan baik Di Desa Lampuara Kec. Pon-Sel pada tanggal 30 Mei s/d 30 Juni 2022 dalam menyusun karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul

" Potensi Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu "

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampuara, 17 Juni 2022

An.Kepala Desa Lampuara

Sekretaris Desa



Lampiran 3

SK PEMBIMBING

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 111 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Tenri Paweli
NIM : 18 0401 0074
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Dampak Konversi Lahan Perkebunan Kakao menjadi Lahan Sawah terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.
- III. Dosen Pembimbing : Jibcu Ratna Yasir, SE., MM.

Palopo, 11 Februari 2022



Lampiran 4

SK PENGUJI

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
 NOMOR : 582 TAHUN 2022
 TENTANG
 PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
 AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Tenri Paweli
 NIM : 18 0401 0074
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Potensi Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao menjadi Lahan Sawah di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------------|---|
| Ketua Sidang | : Dr. Takdir, SH., M.H. |
| Sekretaris | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Penguji Utama (I) | : Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si |
| Pembantu Penguji (II) | : Rismayanti, SE., M.Si. |

Palopo, 26 September 2022



Rektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lampiran 5

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

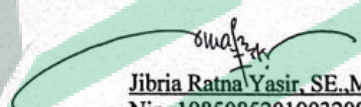
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Potensi Sosial Ekonomi Alih Fungsi lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Yang ditulis oleh:

Nama : Tenri Paweli R
Nim : 18 0401 0074
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.
Demikian persetujuan ini di buat untuk proses selanjutnya.

Palopo,
Pembimbing


Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si
Nip. 19850852019032008

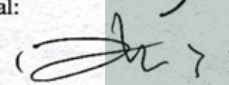
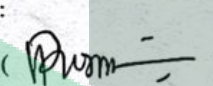
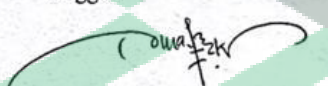
Lampiran 6

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Potensi Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh *Tenri Paweli R* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0074, mahasiswa Program Studi *Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, 1 November 2022 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, SH., M.H. Ketua Sidang/Penguji	() tanggal:
2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A Sekretaris Sidang/Penguji	() tanggal:
3. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si Penguji I	() tanggal:
4. Rismayanti, SE., M.Si Penguji II	() tanggal:
5. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si Pembimbing	() tanggal:

Lampiran 7

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an. Tenri Paweli R

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

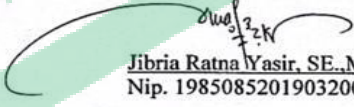
Nama	: Tenri Paweli R
Nim	: 18 0401 0074
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: "Potensi Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu "

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak di ajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian di sampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Palopo,
Pembimbing


Jibria Ratna Yasir, SE, M.Si
Nip. 19850852019032008

Lampiran 8

NOTA DINAS PENGUJI

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsian. Tenri Paweli R

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

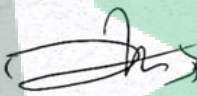
Assalamu 'alaikumwr. wb.

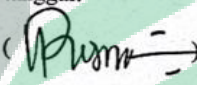
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

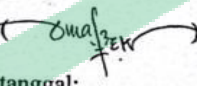
Nama : Tenri Paweli R
NIM : 18 0401 0074
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Potensi Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Perkebunan Kakao Menjadi Lahan Sawah Di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat- syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikumwr. wb.

1. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., Msi. 
Penguji I tanggal:

2. Rismayanti, SE., M.Si 
Penguji II tanggal:

3. Jibria Ratna Yasir, SE., MSi 
Pembimbing tanggal:

Lampiran 9

KARTU KONTROL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

**KARTU KONTROL
 SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama : TENRI PAWELI
 NIM : 18 0401 0074
 Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Selasa 21/04/2022	ARFIKA	EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PALOPO		
2	Rabu 27/04/2022	ULFIANI DWI YANTI MAPPA	HUBUNGAN TINGKAT URBANISASI DAN TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KOTA PALOPO		
3	Senin 13/06/2022	HARMINA JANUR	HUBUNGAN ANTARA PPR MASYARAKAT & PAT PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT DI BAZNAS KABUPATEN LUWU (Studi Di Desa Kadong-kadong, Kecamatan Bajo Barat)		
4	Kamis 16/06/2022	ABDUL KARIM	PENGARUH PELAYANAN SAMSAT PALOPO DAN MINAT MASYARAKAT UNTUK TAAT MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA PALOPO		
5	Kamis 30/06/2022	NUR AINUN	ANALISIS KEBERADAAN PERUSAHAAN KELAPA SAWIT DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI DESA LAGEGO KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR)		
6	Senin 08/08/2022	NURHALIMA	PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA (DESA TAMPA KEC. PONRANG SELATAN KAB.LUWU)		
7	Kamis 11/08/2022	ROSLINA	ANALISIS KEEFEKTIVAN KETEPATAN WAKTU PEMBAYARAN PAJAK TERHADAP PEMULIHAN PEREKONOMIAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN LUWU		
8	Kamis 15/09/2022	SAKINAH HASKAR	ANALISIS EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI TERHADAP KETANAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PADANG TUJU KECAMATAN BUPON KABUPATEN LUWU		
9	Selasa 27/09/2022	Nyara fikayanti	PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN PEMERINTAH DAN JUMLAH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI LUWU RAYA		
10	Rabu 28/08/2022	Andi ismi yanti	ANALISIS PROFITABILITAS USAHA TANI CENGKEH TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI CENGKEH DI KECAMATAN LAROMPONG		

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

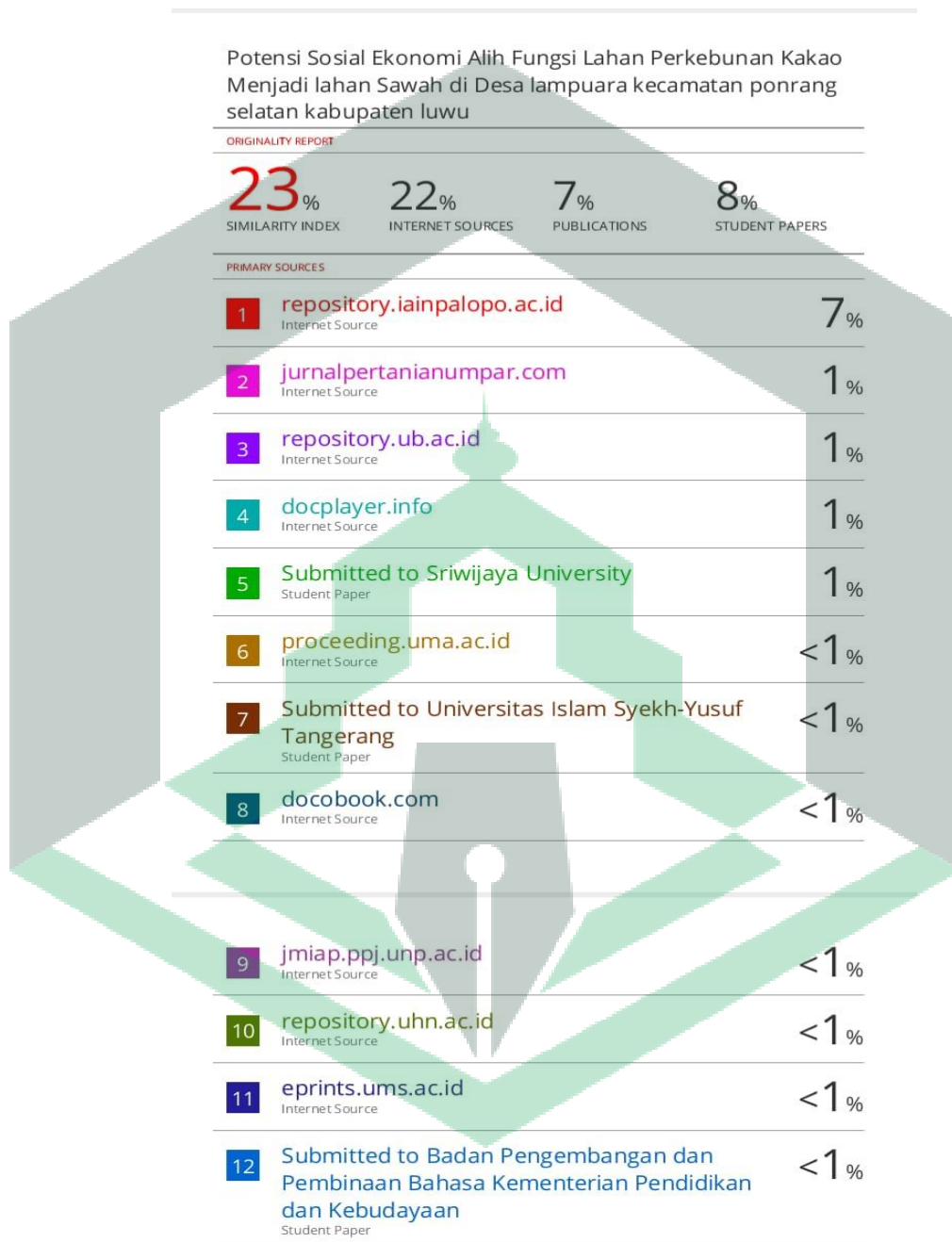
Dr. Takdir., SH. MH
 NIP197907242003121000

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 10

CEK PLAGISI



Lampiran 11

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Skripsi a.n. Tenri Paweli R
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Di-
Palopo
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Tim verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Tenri Paweli R
NIM : 18 0401 0074
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Potensi Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Kakao Menjadi Lahan Sawah di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

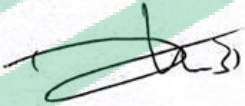
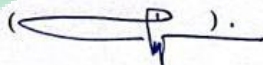
Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata baasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

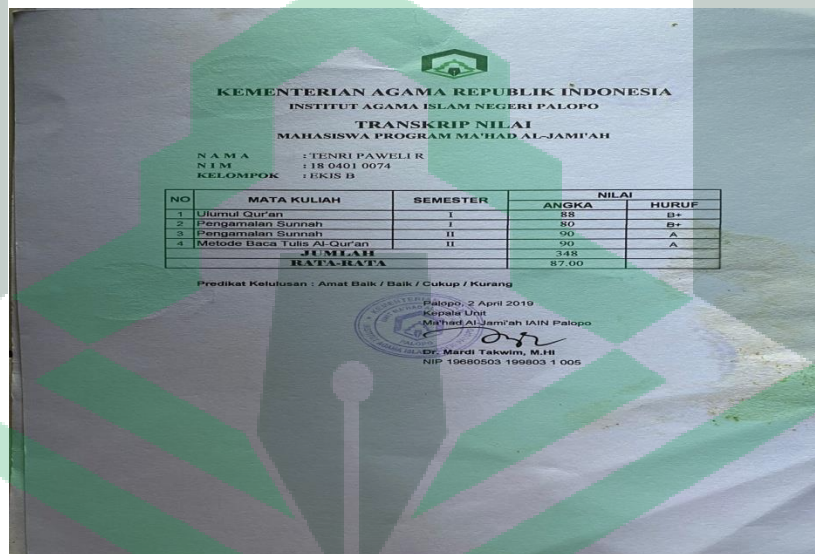
TIM VERIFIKASI

1. Abd.Kadir Arno, SE.Sy., M.Si
Tanggal :
2. Kamriani, S. Pd.
Tanggal : 09 November 2022

()
()

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN MATRIKULASI



Lampiran 13

SERTIFIKAT PBAK



Lampiran 14

SERTIFIKAT TOEFL

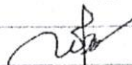
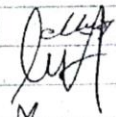
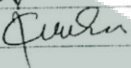


 ENGLISH VERSITY THE CLASSIFICATION OF TOEFL RESULT		
SCORE	CATEGORY	CEFR LEVEL
337 - 459	Elementary	A2
460 - 542	Low Intermediate	B1
543 - 626	Upper Intermediate	B2
627 - 677	Advance	C1

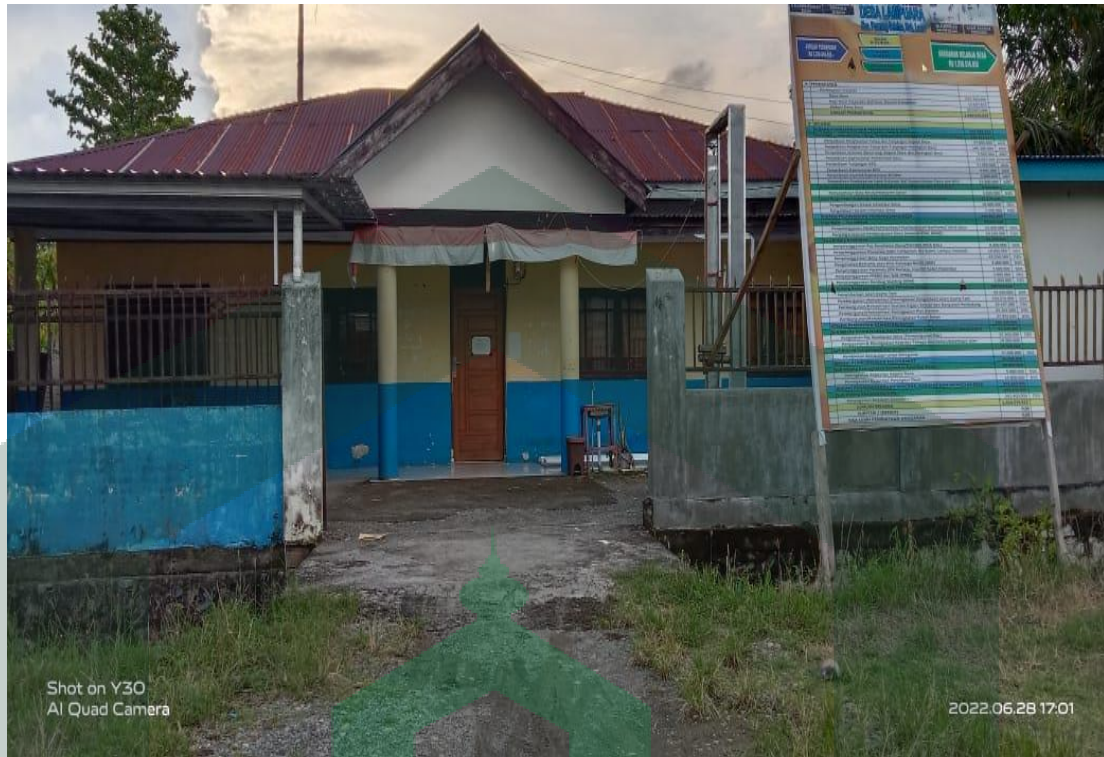
Lampiran 15

BUKTI KETERANGAN WAWANCARA

BUKTI KETERANGAN WAWANCARA

NO	NAMA	JABATAN/ PEKERJAAN	TTD
1	Wiwing	Kadus	
2	CIMARIZ	KADUS	
3	ABD. PRAMANA	Kubers	
4	AMBO UPO MARSIN	Petani	
5	AMBO UPO	Petani	
6	SAMSUDDIN.K	Petani	
7	KASRI	Petani	

Dokumentasi



Kantor Desa Lampuara



Wawancara terhadap bapak wiwing (Kepala Dusun Lampuara selaku petani yang melakukan alih fungsi lahan)



Wawancara terhadap bapak Abd.Rahman (sekertaris Desa Lampuara)



Wawancara terhadap bapak Ambo Upo (selaku petani yang melakukan alih fungsi lahan)



Wawancara terhadap bapak Umar (Kepala Dusun ujung sekaligus petani yang melakukan alih fungsi lahan)



Wawancara terhadap bapak Marsin (selaku petani yang melakukan alih fungsi lahan)



Wawancara terhadap bapak Samsuddin (selaku petani yang melakukan alih fungsi lahan)



Wawancara terhadap bapak kasri (selaku buruh tani)



RIWAYAT HIDUP



Tenri Paweli.R, lahir di Lanipa Kabupaten Luwu, pada tanggal 28 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Rakhmat kunnu dan ibu bernama Nasriana. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kecamatan sendana Kelurahan Mawa Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 37 Mawa, Kemudian di tahun yang sama yaitu 2012 penulis menempu pendidikan di SMPN 6 PALOPO sampai dengan tahun 2015. Pada tahun yang sama yaitu 2015 penulis menempu pendidikan di SMAN 6 PALOPO dan penulis tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama yaitu 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program Studi Ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam.